



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT
DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AZZAHRA
PRESCHOOL TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

KARINA AULIA
NIM. 0308162102

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT
DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AZZAHRA
PRESCHOOL TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

KARINA AULIA
NIM. 0308162102

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

Junaidi Arsyad, MA
NIP. 197601202009031001

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karina Aulia

NIM : 0308162102

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Azzahra Preschool Jalan Kapten M. Jamil Lubis No. 57 Kec. Medan Tembung Tahun Ajaran 2019/2020

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul diatas adalah asli dari pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Saya menerima segala konsekwensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat ini saya buat sebenarnya.

Medan, 21 Juli 2020

Penulis

Karina Aulia
NIM. 0308162102

Nomor : Istimewa Medan
Lam : - Kepada Yth,
Perihal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu
An. Karina Aulia Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Karina Aulia

NIM : 0308162102

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Azzahra Preschool Jalan Kapten M. Jamil Lubis No. 57 Kec. Medan Tembung Tahun Ajaran 2019/2020.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, 21 Juni 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP.196503272000032001

Junaidi Arsyad, MA
NIP.197601202009031001

ABSTRAK



Nama : Karina Aulia
NIM : 0308162102
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Hj. Khadijah, M.Ag
Pembimbing II : Junaidi Arsyad, MA
Judul Skripsi : **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Azzahra Preschool Kec. Medan Tembung Tahun Ajaran 2019/2020**

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Kedisiplinan Anak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Azzahra Preschool Kec. Medan Tembung Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang termasuk ke dalam jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian ini berjumlah 30 orang anak dan sampelnya juga berjumlah 30 orang anak juga, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka penentuan sampel menggunakan total sampling yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Data diperoleh menggunakan instrumen observasi, angket dan wawancara. Analisis data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan instrumen syarat uji normalitas, linearitas dan hipotesis (menggunakan korelasi *product moment*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 5,434 \geq t_{tabel} (1,701)$. Hal ini dapat dijelaskan bahwa memang benar adanya hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Azzahra Preschool Kec. Medan Tembung Tahun Ajaran 2019/2020. Dengan adanya penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima.

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dengan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa risalahnya kepada seluruh ummat manusia.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Azzahra Preschool Jalan Kapten M. Jamil Lubis, Komplek TVRI No. 57 Kec. Medan Tembung Tahun Ajaran 2019/2020”**. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Khadijah, M.Ag** selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi I

yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Bapak **Junaidi Arsyad, MA** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberi bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak **Dr. Haidir, S.Ag, M.Pd** selaku Penasehat Akademi.
6. Bapak **Staff Akademi FITK UINSU** yang telah membantu pembuatan surat sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Ibu **Dhebbly Edriany, S.Psi** selaku Kepala Sekolah Azzahra Preschool serta para guru dan staf yang bersedia memberikan bantuan informasi dan kesempatan melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani aktivitas akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
9. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada ayahanda tercinta yakni **Triadi Subakti** dan ibunda tercinta yakni **Sudarni** yang telah menjadi motivasi terbesar penulis, mendoakan, serta memberikan dukungan moril dan materil yang tak henti-hentinya kepada penulis.
10. Keluarga dan penulis tercinta **Eliska Mulia Ningsih dan kerabat lainnya** yang selalu membantu penulis dengan kesabaran, memberikan motivasi dan selalu menanamkan tekad dan keteguhan yang kuat untuk untuk menyelesaikan skripsi ini kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan PIAUD 1,2, dan 3 Stambuk 2016 yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

12. Sahabat-sahabat terbaik penulis sejak awal penulis menulis yakni **Satria Jaka Pratama** dan **Ayu Putrianti** yang selalu memberi motivasi kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu hingga selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan semoga menjadi amalan yang dapat diterima oleh Allah Swt. Penulis memahami masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran, masukan dan kritik dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini.

Medan, 13 Juli 2020

Penulis

Karina Aulia
NIM. 0308162102

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Hakikat Anak Usia Dini	9
a. Alasan Pentingnya Pendidikan AUD	9
b. Pengertian Pendidikan AUD	11

c. Tujuan Pendidikan AUD	11
2. Pola Asuh Orang Tua	13
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	13
b. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua	16
c. Faktor Pendorong Orang tua Terhadap Pendidikan Anak	20
3. Kedisiplinan.....	25
a. Pengertian Pengembangan Kedisiplinan	25
b. Tujuan Kedisiplinan AUD	28
c. Manfaat Kedisiplinan AUD	30
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan	32
e. Cara Menanamkan Disiplin Pada AUD	36
f. Karakteristik Kedisiplinan AUD	38
B. Penelitian Yang Relevan	43
C. Kerangka Berpikir	46
D. Hipotesis Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
C. Desain Penelitian.....	48
D. Populasi dan Sampel.....	49
E. Definisi Operasional Variabel.....	50
1. Variabel Penelitian	50
2. Definisi Operasional	50

F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Uji Instrumen Penelitian	54
1. Uji Validitas	55
2. Uji Reliabilitas	55
H. Teknik Analisis Data	56
1. Analisis Statistik Deskriptif	58
2. Uji Statistik Inferensial	58
a. Uji Normalitas	59
b. Uji Linearitas	60
c. Uji Hipotesis	61
I. Prosedur Penelitian	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	63
A. Gambaran Umum Lokasi dan Kondisi Penelitian.....	63
B. Deskripsi Data.....	70
C. Hasil Penelitian.....	86
1. Variabel Pola Asuh Orag Tua	86
2. Variabel Kedisiplinan Anak	89
3. Uji Instrumen Penelitian	93
a. Uji Validitas	93
b. Uji Reliabilitas	95
D. Uji Persyaratan Analisis	96
1. Uji Normalitas	96

2. Uji Linearitas	100
E. Uji Hipotesis	103
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	106
G. Keterbatasan Penelitian	109
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pola Asuh Orang Tua	52
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kedisiplinan Anak	53
Tabel 3.3 Interpretasi Nilai Koefesien Korelasi	56
Tabel 4.1 Daftar Sarana Prasarana.....	65
Tabel 4.2 Daftar Nama-nama Anak di TK Azzahra Preschool.....	67
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua.....	71
Tabel 4.4 Hasil Observasi Kedisiplinan Anak.....	80
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Orang Tua.....	86
Tabel 4.6 Penyebaran Data Distribusi Frekuensi Variabel Pola Pada Asuh Orang Tua	88
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan.....	90
Tabel 4.8 Penyebaran Data Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan	91
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas.....	93
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas	96
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Variabel Pola Asuh Orang Tua	97
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Variabel Kedisiplinan	99
Tabel 4.13 Data Yang Masuk Dalam Uji Linearitas	101

Tabel 4.14 Data Dari Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Anak	101
Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas dari Variabel Pola Asuh Orang Tua Dengan Kedisiplinan Anak	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi TK Azzahra Preschool	69
Gambar 4.2 Histogram yang Menunjukkan Berdistribusi Normal Pada Variabel Pola Asuh Orang Tua.....	89
Gambar 4.3 Histogram Yang Menunjukkan Berdistribusi Normal Pada Variabel Kedisiplinan Anak	92
Gambar 4.4 Histogram Variabel Pola Asuh Orang Tua	98
Gambar 4.5 Boxplot (Kurva) Normalitas Pola Asuh Orang Tua	98
Gambar 4.6 Histogram Variabel Kedisiplinan	100
Gambar 4.7 Boxplot (Kurva) Normalitas Kedisiplinan	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembekalan untuk anak di usia 0-6 tahun dapat dikatakan sebagai tempat untuk membentuk suatu karakter anak yang dituangkan sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini pada dasarnya usia 0-6 tahun dengan usia segitulah harus ada suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui beberapa stimulasi, pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini yang dilakukan sekarang bagian dari stimulasi yang diberikan kepada anak untuk menunjang proses tumbuh kembangnya anak dalam hal ini banyak yang dibentuk dan ditanamkan kepada anak tersebut. Proses tumbuh kembangnya anak sangat pesat jika orang tua maupun guru memberikan stimulasi rangsangan yang seimbang. *Quality* perkembangan setiap anak, tergantung dengan rangsangan yang diterima sejak masa usia dini.¹

Invertasi terbesar dari keluarga dan bangsa mutlak dipegang erat dengan PAUD. Sebab anak-anak nantinya bakal menjadi generasi penerus baik itu pengganti dari keluarga itu ataupun menjadi pemimpin dimasa yang akan datang. Jika anak berhasil dengan bisa membahagiakan orang tua baik dalam pendidikan ataupun non pendidikan, masyarakat maupun didalam keluarganya

¹A. Saman, *Proses Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: Karya Pustaka, 1992), h.124

sendiri. Anak dianggap seperti seseorang yang baru mengetahui dunia, anak tidak mengerti peraturan, sopan santun, norma dan perilaku dan bermacam-macam hal tentang dunia, ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan individu lainnya dan mencoba mengikuti peraturan yang ada, anak juga perlu dibimbing agar dapat menjadi manusia yang lebih berkembang.²

Kualitas bangsa dimasa yang akan datang dipengaruhi oleh masa-Prasekolah dimana masa tersebutlah pengalaman awal yang dikenal masa keemasan sekaligus masa kritis dalam kehidupan anak. Pada masa ini suatu waktu yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan berbagai potensi anak serta pendidikan mengenai disiplin. Untuk itu suatu lingkungan dan keluarga seharusnya mampu memberikan fungsi pengasuhan, kasih sayang dan dukungan untuk meningkatkan disiplin dari anak agar nantinya anak dapat mampu mengendalikan dan mengatur dirinya sendiri.

Anak berdisiplin diri dimaksudkan disini yaitu sebagai keteraturan tingkah laku berdasarkan nilai moral yang telah ada dan ditetapkan dalam diri anak tanpa tekanan atau dorongan dari faktor eksternal maupun internal. Dalam arti kata bahwa anak mampu mengikuti seperangkat peraturan tanpa diminta dipaksa oleh siapapun. Disiplin disini juga mengandung pengertian sifat tanggung jawab diri untuk memenuhi segala aturan yang telah ditetapkan oleh orang lain. Perilaku seorang yang belajar atau secara suka rela tanpa paksaan mengikuti seorang pemimpin ini merupakan dapat disimpulkan dari makna sebuah kedisiplinan itu sendiri. Orang dewasa, orang terdekat ataupun pendidik merupakan *Leader*, kemudian anak merupakan individu yang belajar dari orang

²Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h.4

sekelilingnya mengenai kehidupan kearah yang lebih baik serta berguna dimasa kedepannya.

Disiplin dapat dipandang sebagai upaya suatu kelompok, orang tua atau keluarga untuk mengajarkan anak untuk berperilaku moral mengikuti seperangkat aturan yang sudah disetujui oleh suatu kelompok. Disiplin juga sebuah karakter yang harus diterapkan pada diri anak agar kedepannya mengerti bahwa seperangkat aturan memang hendaknya harus ditaati atau diikuti. Proses perkembangan disiplin anak dan perhatian orang tua memiliki hubungan yang sangat dekat.

Anak-anak akan berkembang secara optimal apabila mendapat perhatian sepenuhnya dari orang tua yang memahami psikologi perkembangan anak dan memiliki waktu yang cukup. Pola asuh orang tua dalam membantu anak untuk mengembangkan disiplin diri adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosiobudaya, perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya “pertemuan” dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak, menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak.

Disiplin diri perlu diterapkan pada diri masing-masing anak, karena setiap anak dituntut untuk bisa bersifat atau berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku disuatu lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya orang tua menginginkan anaknya untuk menjadi cerdas, dan hal tersebut terlihat ketika para orang tua bangga menceritakan anaknya jika memiliki prestasi dan nilai

yang baik di sekolah. Pada saat yang sama, hal yang memprihatinkan terjadi. Walaupun telah terjadi peningkatan IQ, namun tidak terjadi peningkatan kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* (EQ).³

Perkembangan karakter atau perilaku baik sangatlah penting karena karakter adalah kualitas yang dibawa oleh seseorang yang akan membedakannya dengan orang lain, salah satu karakter yang positif tersebut adalah disiplin. Yang berperan besar dalam mengembangkan karakter atau perilaku positif tersebut adalah orang tua yang dimulai dari rumah. Perhatian, perilaku dan cara yang diberikan orang tua terhadap anaknya disebut pola asuh.

Sekolah mengajarkan anak-anak untuk membina sikap disiplin dalam segala hal. Salah satu contoh sikap disiplin yang diterapkan di sekolah taman kanak-kanak yaitu penataan tempat duduk anak. Anak diberikan pemahaman bahwa anak tidak diizinkan untuk berpindah-pindah tempat duduk pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan duduk tenang ditempatnya masing-masing terkecuali jika kegiatan bermain berlangsung.

Sikap tenang dan tertib dalam kelas merupakan salah satu contoh sikap disiplin yang di berikan pada anak taman kanak-kanak. Contoh lain dalam berpakaian, setiap hari sudah ada ketentuan tentang seragam yang harus dipakai oleh anak. Menggunakan seragam merupakan salah satu peraturan dan contoh sikap disiplin yang diberikan pada taman kanak-kanak.

Lingkungan rumah pada dasarnya hanya sebagai tempat untuk beristirahat, namun pada dasarnya sekecil apapun sikap orangtua kepada anak akan memberikan pengaruh besar buat perkembangan kepribadiannya.

³Irawati Istadi, *Istimewakan Setiap Anak*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2007), h.43

Lingkungan rumah yang dimaksudkan disini yaitu lingkungan keluarga sebagai orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, memperhatikan dan menyerahkan diri.

Peran orang tua atau lingkungan terhadap tumbuhnya kedisiplinan pada anak sejak usia dini merupakan suatu hal yang penting. Hal ini mengingat bahwa kedisiplinan pada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Anak perlu dukungan, seperti sikap positif dari orangtua dan latihan-latihan keterampilan menuju kedisiplinannya. Kenyataan yang ada di masyarakat dan di PAUD, terdapat beberapa anak yang masih terlambat datang kesekolah tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan dan disepakati oleh pihak sekolah dan orang tua, dan terdapat beberapa anak tidak mau ikut ambil bagian merapikan mainan ketika selesai bermain. Dari hasil observasi peneliti diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat disiplin anak masih rendah.

Diantara begitu banyaknya penyebab terbentuknya kedisiplinan anak, peneliti menganggap yang mempunyai hubungan begitu erat ialah pola asuh orang tua, karena *Quality* anak khususnya kedisiplinan anak terbentuk dari bagaimana cara pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak. Jika orang tuanya tidak sadar akan pentingnya pola asuh maka anak tidak akan memiliki kedisiplinan. Hal inilah yang menuntut orang tua agar lebih memperhatikan pola asuh sedetail mungkin atas pembentukan karakter anak khususnya kedisiplinan.

Sesuai dengan penjelasan yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Azzahra**

Preschool Jalan Kapten M. Jamil Lubis No. 57 Kec. Medan Tembung T.A 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yaitu langkah-langkah penjabaran terhadap persoalan-persoalan yang berhubungan dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dan persoalan-persoalan yang dapat di identifikasikan yakni:

1. Orang tua nggan memperhatikan pola asuh anaknya.
2. Orang tua masih menganggap remeh mengenai pembentukan karakter anak.
3. Anak malas ketika sudah waktunya sekolah.
4. Anak masih belum disiplin terhadap peraturan sekolah.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi persoalan diatas, pengarang membatasi persoalan penelitian mengenai:

1. Orang tua enggan memperhatikan pola asuh anaknya
2. Serta orang tua menganggap remeh pembentukan karakter untuk anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan persoalan yang telah dijabarkan tadi, maka rumusan persoalannya yakni:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Azzahra Preschool Jalan Kapten M. Jamil Lubis No. 57 Kec. Medan Tembung T.A 2019/2020?

2. Bagaimana kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Azzahra Preschool Jalan Kapten M. Jamil Lubis No. 57 Kec. Medan Tembung T.A 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan yang ingin diraih dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Azzahra Preschool tahun ajaran 2019-2020.
2. Untuk mengetahui Bagaimana kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Azzahra Preschool Jalan Kapten M. Jamil Lubis No. 57 Kec. Medan Tembung T.A 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diminta untuk bisa menyajikan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk memperluas pengetahuan dan informasi seputar pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak.
 - b. Bisa dijadikan sebagai pondasi acuan bagi penelitian seterusnya yang sejenis dengan variabel lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Anak
 1. Dapat mengembangkan kedisiplinan anak dengan mengkaji dan anak untuk melakukan segala sesuatunya secara tepat waktu.

2. Dapat meningkatkan rasa bertanggung jawab, kepercayaan diri dan kedisiplinan pada anak.

b. Bagi guru

Dapat memiliki pemahaman dan informasi dengan cara membiasakan mengembangkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab dalam membentuk kedisiplinan anak di TK Azzahra Preschool yang bertempat di jalan Kapten M. Jamil Lubis Kompk. TVRI No. 57.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami kedisiplinan dan pola asuh orang tua terhadap anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

Untuk membuat sebuah laporan penelitian dibutuhkan suatu komponen penting yakni kerangka teori. Jika diibaratkan penelitian adalah sebuah bangunan, maka yang menjadi pondasi yang paling penting adalah kerangka teori, karena dalam memperkokoh dalam pelaksanaan penelitian dibutuhkan uraian-uraian atau penjelasan yang menjadi dasar dan pedomannya. Dengan ini maka dapat kita simpulkan bahwa kerangka teori adalah suatu landasan atau seperangkat konsep dasar suatu pedoman dan generalisasi dari kumpulan pernyataan yang dapat dijadikan sebagai dasar atau pondasi suatu penelitian.⁴

1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Alasan Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan bangsa. Anak-anak kita adalah penerus keluarga sekaligus penerus bangsa. Betapa bahagianya orang tua melihat anak-anaknya berhasil. Baik dalam pendidikan, dalam keluarga, dalam masyarakat maupun dalam karirnya. Pentingnya pendidikan anak usia dini tidak perlu diragukan lagi. Para ahli ataupun masyarakat umum lazimnya sudah mengakui betapa esensial dan pentingnya pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia dini. Tokoh-tokoh dan para ahli seperti Pestalozzi, Froebel, Montessori, Ki Hajar Dewantara dan lain-lain merupakan contoh sekian tokoh yang sangat peduli terhadap pendidikan anak usia dini.

⁴Maisarah, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Medan: Akhasa Sakti, 2019), h. 21.

Dengan demikian pada saat sekarang ini banyaknya orang berlomba-lomba untuk mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini baik itu jalur formal, nonformal bahkan informal yang intinya didirikan oleh masyarakat dengan maksud penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Dengan begitu dapat kita tarik kesimpulan bahwa memang benarnya PAUD sangat penting bagi keluarga untuk menciptakan generasi. Oleh karena ada 3 alasan penting kepedulian para ahli dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Ketiga alasan tersebut menurut Solehuddin adalah:

- a. Dilihat dari kedudukan anak usia dini bagi perkembangan anak selanjutnya, banyak ahli yang mengatakan bahwa anak usia dini atau anak balita merupakan tahap yang sangat dasar/fundamental bagi perkembangan individu anak. Menurut Santron dan Yussen mengaggap bahwa anak usia dini merupakan masa yang penuh dengan kejadian-kejadian yang penting dan unik yang meletakkan dasar bagi seseorang dimasa dewasa. Sementara Fernie meyakini bahwa pegalaman-pengalaman belajar awal tidak pernah bisa digantikan oleh pengalaman-pengalaman berikutnya, kecuali dimodifikasi.
- b. Dipandang dari hakikat belajar dan perkembangan, bahwa belajar dan perkembangan merupakan suatu proses yang berkesinambungan.
- c. Alasan yang ketiga ini terkait dengan tuntutan-tuntutan yang sifatnya non-educatif yaitu tuntutan yang tidak terkait dengan hakikat penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sebagaimana mestinya. Misalnya, orang tua memasukkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan anak usia dini karena

orang tua sibuk dari pada anak-anak dirumah ditinggalkann tanpa kegiatan lebih baik dititipkan dilembaga pendidikan anak usia dini, dan lain-lain.⁵

b. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Hakikat pendidikan anak usia dini adalah upaya pendidikan dalam penyelenggaraan dengan memfasilitasinya yang bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dengan menekankan pembentukan karakter pada seluruh aspek kepribadian anak. Dalam mengembangkan kepribadian pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan bagi setiap anak, oleh karena itu pihak-pihak yang menyangkut lembaga pendidikan PAUD sangat perlu mempersiapkan berbagai kegiatan yang bisa mengembangkan setaip aspek yang ada pada diri anak seperti motorik, seni, moral, bahasa, sosial emosional dan perkembangan lainnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyeleggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak dan kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikkan dan pertumbuhan anak usia dini, maka penyelenggaraannya pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu cakap, kritis, disiplin, mandiri, kreatif, inovatif, percaya diri dan

⁵Tim Dosen, *Keterampilan Penerapan Konsep PAUD*, (Medan: Unimed, 2016), h.1-2.

menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab merupakan tujuan pendidikan anak usia dini secara luas dan garis besar. Sedangkan pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu dan cakap.

Sementara itu Solehuddin mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai kehidupan yang dianut. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Suyanto mengemukakan tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*The whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan seisinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat.⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa anak merupakan investasi jangka panjang yang memiliki kualitas untuk meneruskan generasi dan mempertahankan peradaban dunia sebagai penerus bangsa, maka haruslah

⁶Tim Dosen, *Keterampilan Penerapan Konsep PAUD*, (Medan: Unimed, 2016), h.4-5.

diperhatikan pendidikan dan hak-haknya. Dalam pembentukan karakter pendidikannya orang tua juga sangat berperan penting didalamnya. Sesuai dengan ajaran Islam bahwa makhluk yang paling dicintai oleh Allah adalah anak-anak, sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Rasulullah, bahwa sesungguhnya Allah tidak murka lantaran sesuatu sebagaimana dia murka lantaran (penindasan atas) wanita dan anak-anak.

2. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Dalam kaitannya dalam pendidikan berarti orang tua mempunyai tanggung jawab yang disebut tanggung jawab primer. Dengan maksud tanggung jawab yang harus dilaksanakan, kalau tidak maka anak-anaknya akan mengalami kebodohan dan lemah dalam menghadapi kehidupan pada zamannya. Anak pada dasarnya merupakan amanat yang harus dipelihara dan keberadaan anak itu merupakan hasil dari buah kasih sayang antara ibu dan bapak yang diikat oleh tali perkawinan dalam rumah tangga yang sakinah sejalan dengan harapan Islam.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ

يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Rausulullah SAW bersabda: setiap orang itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi orang Yahudi, Nasrani ataupun Majusi (Hr.Muslim).

Sesuai dengan hadist diatas maka dapat kita simpulkan bahwa orang tua merupakan orang yang paling berperan dalam mendidik anak dan

menjadikannya anak yang memiliki karakter dan berpegang teguh pada satu agama saja.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses dalam menjalani kehidupan ini. Dalam istilah ini interaksi memiliki makna orang tua mengapresiasi sikap-sikap dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, minat dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya.⁷

Dengan demikian bahwa pola asuh yang dilakukan oleh orang tua sama dengan bagaimana seorang yang memimpin suatu individu maupun kelompok, karena pada dasarnya orang tua juga bisa disebut sebagai pemimpin sebagaimana definisi kepemimpinan yakni: *leadership is the art of coorodating and motivating individuals and group to achieve the desired end* (kepemimpinan adalah seni mengkoordinasi dan motivasi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan).

Dalam arti bahwa seorang pemimpin atau sebagai orang tua dalam membimbing anak-anaknya harus menggunakan seni dalam mengorganisasikan pola asuh dan dalam memotivasi anak anak dalam keluarga untuk mencapai tujuan akhir sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yakni mencapai manusia insan kamil.⁸

⁷ Husnatul Jannah, *Jurnal Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak di Kecamatan Ampek Angkek* (PGPAUD FIP Universitas Negeri Padang, Pesona PAUD, Vol 1, No.1), h.3.

⁸Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Logos, 1999), h.3.

Sesuai dengan contoh yang diberikan oleh Rasulullah yang dapat dijadikan contoh dan tauladan yang sebaik-baiknya dalam cara memelihara dan mendidik suatu kaum.⁹ Sesuai dengan firman Allah Swt:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab/33: 21).*

Dengan contoh dan keteladanan sedemikian rupa telah membentuk kepribadian para sahabat dan anak serta keluarga nabi menjadi generasi yang santun dan berbudi luhur.

Kingsley Price berpendapat bahwa *the formation of the child's character is varicity* (pembentukan karakter pada setiap anak adalah variasi). Setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan berperilaku yang baik (ihsan), oleh karena itu dalam membentuk karakter anak harus secermat mungkin dan seteliti mungkin. Karena pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah pendidikan oleh orang tua, sehingga perlakuan orang tua terhadap anaknya memberikan andil sangat besar dalam proses pembentukan karakter anak.

Keluarga merupakan masyarakat pendidikan pertama yang nantinya akan menyediakan kebutuhan biologis dari anak dan sekaligus memberikan pendidikannya sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang dapat hidup dalam masyarakatnya sambil menerima dan mengelola serta mewariskan

⁹Junaidi Arsyad, *Metode Pendidikan Rasulullah SAW*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h.4.

kebudayaannya. Dengan demikian berarti orang tua harus menciptakan suasana keluarga yang kondusif untuk mewujudkan pola asuh yang baik. Sehingga akan tercipta perilaku yang baik, perilaku yang ihsan, baik dalam keluarga maupun dilingkungan masyarakat.

Keluarga memiliki fungsi tersendiri dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Fungsi keluarga yaitu fungsi kasih sayang, fungsi ekonomi, fungsi sosialisasi, fungsi pendidikan, fungsi perlindungan dan fungsi rekreasi. Proses belajar yang dilalui individu dalam keluarga merupakan fungsi sosialisasi dan pendidikan yang diterapkan oleh orang tua kepada anak.¹⁰

Islam juga memandang keluarga adalah sebagai lingkungan atau pondasi pertama bagi individu dimana ia berinteraksi atau memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar dari kepribadian. Maka kewajiban orang tua lah yang bisa menciptakan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak-anaknya dilingkungan keluarga. Dalam kehidupan sekarang banyak terjadi kenakalan remaja dengan demikian sebaiknya pola asuh orang tua lah sebagai faktor dasar dalam pembentukan pribadi anak benar-benar harmonis sehingga setiap perbuatannya benar-benar mencerminkan pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya.

Semua perbuatan yang dijadikan tali pengendali berasal dari orang tuanya sendiri, orang tua merupakan suatu basis penting dalam menanggulangi kenakalan anak-anaknya, sedangkan sekolah hanya sekedar faktor penunjang maka jangan terlalu banyak berharap dari sekolah sebelum dasarnya ditanamkan dengan kokoh. Oleh karena itu orang tua dalam menerapkan pola asuh pada anak-anaknya harus berdasarkan nilai-nilai atau norma Islami. Orang tua tidak

¹⁰Irma Rostiana, dll, *Jurnal Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak Bersekolah di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung*. (SMA PGII 1 Bandung, Jurnal Sosieta, Vol.5, No. 2), h.2

hanya cukup menanamkan ketauhidan saja, tetapi yang lebih penting adalah mensosialisasikan ketauhidan tersebut dalam perbuatan nyata.

Demikianlah peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Persoalan sekarang bukan lagi pentingnya pendidikan keluarga, melainkan bagaimana cara pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik sehingga mampu menumbuhkan perilaku yang benar-benar baik dan perkembangan pribadi anak menjadi manusia yang lebih mengerti serta memiliki kepribadian berbesik Islami, sehingga dimasa depan bisa menjadi orang-orang yang memiliki integritas tinggi yang berakhlak.

b. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga

Anak mampu berkembang kepribadiannya menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri serta disiplin, berperilaku ihsan, potensi jasmani, rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal diperlukan bantuan keluarga untuk mendidiknya. Untuk mewujudkan hal itu ada berbagai cara dalam pola asuh yang dilakukan oleh orang tua menurut Hurlock yang dikutip oleh Chabib Thoha, yaitu:

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita cerita, bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan itu dianggap sudah benar sehingga tidak perlu dimintai

pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya.

Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukumannya yang dilakukan dengan keras, mayoritas hukuman tersebut bersifat fisik dan hukuman badan serta anak juga diatur untuk membatasi perilakunya. Perbedaan seperti itu sangat ketat dan bahkan akan tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa.

Kewajiban orang tua adalah menolong anak dalam memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya, akan tetapi tidak boleh berlebih-lebihan dalam menolong sehingga anak tidak kehilangan kemampuan untuk berdiri sendiri dimasa yang akan datang. Orang tua yang suka mencampuri urusan anak sampai masalah-masalah kecil, misalnya mengatur jadwal perbuatan anak, jam istirahat anak atau jam tidur, cara membelanjakan uang, selektif dalam mencari teman untuk bermain dan lain sebagainya. Dengan demikian sampai menginjak dewasa kemungkinan besar nanti mempunyai sifat-sifat yang ragu-ragu dan lemah kepribadian serta tidak mampu mengambil keputusan tentang apapun yang dihadapi dalam kehidupannya, sehingga akan menguntungkan orang lain.

2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua merupakan salah satu pengertian dari pola asuh demokratis. Untuk pola asuh ini lebih dijelaskan orang tua memberikan sedikit kebebasan kepada anak untuk melakukan apa yang ia inginkan, anak tetap didengarkan keluhan dan kesahnya serta bagaimana perasaannya, serta jika

memberikan pendapat orang tua juga mempertimbangkan pendapatnya tersebut serta selalu dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang bersangkutan dengan kehidupan sang anak itu sendiri.

Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dalam hal ini anak tetap diikuti sertakan dalam sebuah percakapan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya, namun banyak yang mengatakan tidak semua orang tua lepas tangan menyerahkan seluruhnya kepada anak, dalam beberapa hal tertentu orang tua tetap ambil andil dalam urusannya anak tersebut, seperti ketika anak dalam posisi bahaya atau keselamatan anak. Permainan yang menyenangkan bagi anak, tapi menyebabkan keruhnya mengganggu ketenangan umum juga perlu diperhatikan oleh orang tua.

Begitu pula dengan hal-hal yang sangat sakral dan sangat prinsip seperti pemilihan agama, jalan hidup yang bersifat universal dan mendasar, orang tua dapat ikut campur dan membantu memberi pendapat kepada anaknya atau bahkan memaksa anak agar tidak terjerumus kejalan yang salah. Dengan demikian tidak semua materi pembelajaran agama seluruhnya diajarkan secara demokratis terhadap anak. Jika dikembalikan dengan kisah Luqman sebagaimana yang termaktub dalam Al-qur'an, dapat diambil pelajaran bahwa pendidikan aqidah Islam harus dijadikan secara demokratis dalam menanamkan keimanan kepada anak-anaknya. Karena Aqidah sama dengan masalah ketauhidan yang perlu diberikan kepada anak didik secara otoriter, hal itu menyangkut dogmatis.

3) Pola Asuh Laisses Fire

Pada Pola asuh ini orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan pada anaknya. Semua apa yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan dan bimbingan.

Hal itu ternyata dapat diterapkan kepada orang dewasa yang sudah matang pemikirannya sehingga cara mendidik seperti itu tidak sesuai jika diberikan kepada anak-anak. Apalagi bila diterapkan untuk pendidikan Agama banyak hal yang harus disampaikan secara bijaksana. Oleh karena itu, dalam keluarga orang tua harus merealisasikan peranan atau tanggung jawab dalam mendidik anaknya sesuai dengan yang terkandung dalam ayat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*
(Qs. At-Tahrim/66:6).¹¹

Ayat diatas sangat berkaitan bahwa orang tua diperintahkan untuk mendidik anaknya sesuai dengan ajaran agama Islam supaya anaknya tersebut memiliki modal untuk menjalani kehidupan yang benar sesuai dengan tuntunan agama sehingga terpelihara dari siksa api neraka.

¹¹Departemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), h.560.

c. Faktor Pendorong Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini

1. Faktor Pendidikan

Pendidikan yang baik merupakan wahana untuk membangun sumber daya manusia (*Human Resources*), dan sumber daya manusia itu terbukti menjadi faktor determinan bagi keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa.¹² Adapun tingkat pendidikan seseorang sangatlah amat penting dalam mempengaruhi segala sikap dan tindakannya. Demikian juga sebagai orang tua dalam melaksanakan berbagai upaya baik spiritual (psikis) ataupun tubuhjuga akan sangat dipengaruhi dengan strata pendidikannya.

Individu yang pendidikannya rendah setiap tindakan tidak memiliki pijakan hingga gampang dipengaruhi oleh individu lain atau ikut-ikutan. Sedangkan individu yang memiliki strata pendidikan tinggi ia tidak mudah tergoyahkan dan memiliki prinsip hidup yang tinggi. Ia akan menggunakan akal pikiran dan logikanya untuk setiap langkahnya. Sehingga orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi ia akan tetap sabar, tenang dan menggunakan hati dalam mendidik anak-anaknya, lain halnya dengan orang tua yang pendidikannya rendah, mereka mudah ikut-ikutan sehingga kurang bisa menjaga baik secara psikis maupun fisik terhadap diri sendiri dan anak usia dini.

Jika anak lahir disebuah daerah pedalaman yang memegang budaya dan masih memegang teguh sebuah kebudayaan yang bersifat primitif maka biasanya tidak ada suatu kelembagaan karena dianggap belum membutuhkan dan belum adanya variasi perbedaan pekerjaan orang tuanya. Sehingga dapat dipastikan jika

¹²Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h.1.

seorang anak lahir dari sebuah nelayan maka ketika sudah dewasa ia juga anak menjadi seorang nelayan sama seperti orang tuanya.

Integritas dalam memahami itu semua diturunkan melalui orang tua dan masyarakat. Kerena aktivitas masyarakat bersifat seragam, untuk itu kemampuan profesional diluar tradisi yang diwariskan secara turun menurun mungkin tidak berkembang. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan khusus menyentuh bersama dengan kehidupan keluarga dan masyarakat. Sebaliknya dimasyarakat yang telah mempunyai budaya modern, budaya itu tak mungkin dipertaruhkan.

Agar dapat menyetarakan diri kita dengan individu lain seseorang memerlukan sebuah jenjang pendidikan. Dengan adanya prinsip itu maka dibuatlah kelembagaan yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan tugas-tugas dari kependidikan. Dengan demikian maka hakikat sebuah sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sengaja dibuat atau "*artifisialis* (sengaja dibuat)". Sesuai dengan fungsi dan perannya, sekolah merupakan kelembagaan pendidikan sebagai pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, maka diserahkan kepada sekolah-sekolah.

Sejalan dengan kepentingan dan masa depan anak-anak, terkadang para orang tua sangat selektif dalam menentukan tempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Mungkin saja orang tua yang berasal dari keluarga taat beragama akan memasukkan anaknya kesekolah agama. Sebaliknya orang tua lain lebih mengarahkan anak mereka untuk masuk kesekolah umum. Berbanding terbalik dengan orang tua yang repot perilaku anak maka akan memasukkanya kesekolah

agama dengan tujuan semoga anak tersebut dapat berubah sifatnya agar dapat menjadi siswa-siswa yang mempunyai karakter yang baik.

Pembekalan Islami dilembaga pendidikan gimanapun berpengaruh untuk pembentukan jiwa keagamaan anak. Hakikat pendidikan agama adalah pendidikan nilai dan moral. Pendidikan agama juga menitik beratkan pada bagaimana pembentukan kebiasaan yang sejalan dengan ajaran Islam. Maka dengan begitu pengaruh pembentukan karakter bidang jiwa keagamaan dilembaga pendidikan Agama pada anak kerap kali tergantung dari bagaimaa perencanaan pendidikan yang diajarkan.¹³

Jika anak sudah memiliki nilai agama dalam aktivitas sehari-hari maka orang tua tidak perlu takut akan sifat anaknya ketika dewasa. Mereka akan mengerti dengan sendirinya bagaimana bersikap secara semestinya serta mereka juga akan mengerti bagaimana mengelola diri, bertanggung jawab atas dirinya sendiri, memenuhi kewajibannya, dapat mandiri dan disiplin dengan sendirinya. Mengingat bahwa orang yang memiliki nilai Agama yang tinggi ia akan selalu mengingat Allah dimanapun ia berada.

Dengan demikian tujuan sekolah dekat pembahasannya dengan pembentukan jiwa nilai moral agama pada siswa, antara lain sebagai penerus yang mengajarkan pendidikan agama dikeluarganya. Untuk pembahasan ini pendidikan bidang keagamaan dituntut untuk bisa megubah sikap dari anak didiknya. Adapun transformasi perilaku yang tidak menerima langsung melewati 3 jenjang perubahan sikap. Jenjang ke-1 adalah adanya perhatian, yang ke-2 adalah adanya penangkapan, dan yang ke-3 adalah penerimaan.

¹³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Konsep Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.357-360.

Dengan demikian pengaruh kelembagaan pendidikan dalam pembentukan jiwa keagamaan anak sangat tergantung dari kemampuan para pendidik untuk menimbulkan tiga proses itu. *Pertama*, pendidikan agama yang diberikan harus dapat menarik perhatian anak didik. Untuk menopang pencapaian itu maka guru agama harus dapat merencanakan materi, metode serta alat bantu yang memungkinkan anak-anak memberikan perhatiannya. *Kedua*, para guru agama harus mampu memberikan pemahaman kepada anak didik tentang materi pendidikan yang diberikannya. Pemahaman ini akan lebih mudah diserap jika pendidikan agamanya yang diberikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi tidak terbatas pada kegiatan yang bersifat hafalan semata.

2. Faktor Keagamaan

Dalam rangka mencapai keselamatan anak usia dini, agama memegang peranan sangat penting. Maka orang tua yang mempunyai dasar agama yang kuat, akan kaya berbagai cara untuk melaksanakan upaya baik psikis maupun fisik terhadap anaknya. Orang tua yang kuat agamanya sudah terbiasa melaksanakan amalan-amalan agama, sehingga tidak ragu dan segan dalam menjalankannya. Bahkan mereka lebih memperbanyak amalan-amalan agama demi upaya memperoleh anak dengan jalan pendidikan Islam. Lain halnya dengan orang tua yang hanya mempunyai dasar agama tipis, terkadang menjalankan sholat wajib saja rasanya enggan atau malas-malasan, bahkan ada yang sama sekali tidak menjalankan sholat dan amalan-amalan agama yang lain. Bisa jadi mereka lebih cenderung mengikuti tradisi yang kurang bisa diterima oleh agama. Jadi seorang yang beragama kuat atau beriman agar senantiasa

selalu memperhatikan anak usia dini, sehingga akan menghasilkan generasi unggul.

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor sangat kuat yang mempengaruhi upaya orang tua secara psikis dan fisik anak usia dini. Manusia tidak bisa lepas dari kehidupan sosial atau masyarakat, maka tindakan sosial atau hubungan sosial adalah tindakan yang penuh arti dari individu. Lingkungan masyarakat atau lapangan pendidikan ketiga yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik dan faktor yang mempengaruhi orang tua, keserasian antara ketiga lapangan pendidikan (keluarga, sekolah dan masyarakat) akan dapat memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka.

Masa asuhan disekolah hanya berlangsung selama waktu tertentu, sebaiknya asuhan masyarakat akan berjalan seumur hidup. Dalam kaitan itu pula terlihat besarnya pengaruh masyarakat terhadap pertumbuhan jiwa agamaan sebagai bagian dari aspek kepribadian yang terintegrasi dalam pertumbuhan psikis. Pembentukan nilai-nilai kesopanan atau nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek spiritual akan lebih efektif jika seseorang berada dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut.

Ada hubungan antara lingkungan dan sikap antara lingkungan dan sikap masyarakat terhadap nilai agama. Dilingkungan masyarakat anak barang kali akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan dibandingkan dengan masyarakat lain yang memiliki ikatan longgar terhadap norma-norma keagamaan. Dengan demikian, fungsi dan peran masyarakat dalam

pembentukan jiwa keagamaan akan sangat tergantung dari seberapa jauh masyarakat tersebut menjunjung norma-norma keagamaan itu sendiri.

3. Kedisiplinan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pengembangan Kedisiplinan AUD

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Kennet W. Requena menjelaskan tentang kata disiplin yang dalam Bahasa Inggris *discipline*, berasal dari akar kata bahasa latin yang sama (*Discipulus*) yang dengan kata *disciplin* mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati. Menurut Poerwadarminta didalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatiannya selalu menaati tata tertib disekolah atau militer atau dalam suatu kepertaian. Kedisiplinan merupakan kelanggengan anak dalam mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan dan dipahami.¹⁴

Sedangkan menurut Kostelnik dan kawan-kawan disiplin adalah sebuah perilaku sukarela (tanpa adanya paksaan) yang menunjukkan keteraturan internal akan peraturan-peraturan yang ada. Menurut mereka seseorang dapat dikatakan memiliki kedisiplinan jika mereka dapat membedakan atau memahami perilaku

¹⁴Munif Chatib, *Melejitkan Potensi Dan Kederdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2012), h.39.

yang benar dan yang salah serta dapat menaati peraturan dengan baik tanpa harus ada *reward*. Sikap yang demikian akan membuat seseorang mudah diterima oleh lingkungannya karena kedisiplinan dapat membentuk interaksi sosial yang positif.

Secara Istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut:

- a. Keith Davis dalam R. A. Santoso Sastropoetra mengemukakan: disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.¹⁵
- b. Julie Andrewes dalam Shelia Ellison And Barbara An Barnet Ta. D berpendapat bahwa “*discipline is a form of life training that, once experienced and when Practiced develops and individual’s ability to control themselves.* (disiplin adalah suatu bentuk pelatihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri).¹⁶
- c. Soegeng Prijodarminto, S. H. dalam buku *disiplin kiat menuju sukses* mengatakan: disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.¹⁷
- d. Elizabet B. Hurlock. Dalam perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciple*, yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru

¹⁵Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni, 1997), h. 747.

¹⁶ Julie Andrews, “Discipline”, dalam Shelia Ellison and Barbara An Ph. D, *365 Ways to help your Children Grow*, (Naperville, Illinois, Sourcebook, 1996), h. 195.

¹⁷ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pratnya Paramita, 1994), h. 23.

merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.¹⁸

- e. Subari menegaskan bahwa disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu.¹⁹
- f. Sedangkan menurut Jawes Draver disiplin dapat diartikan kontrol terhadap kelakuan, baik oleh sesuatu keluasan luar ataupun oleh individu sendiri.²⁰

Menurut Charles Schaefer mengartikan disiplin secara luas, yakni pola tingkah laku yang selalu mengikuti peraturan yang ditetapkan sebelumnya berupa, tata tertib, norma, dan lain sebagainya baik untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.²¹ Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.

Dengan adanya pendapat para ahli tersebut maka dapat ditarik sebuah intisari bahwa disiplin merupakan suatu upaya dimana pengajaran serta bimbingan yang bersifat mutlak yang ada pada diri masing-masing anak. Yang tujuannya menjadi lebih baik dan dapat mengatur dirinya sebagaimana mestinya. Pada sifat disiplin ini juga ada beberapa tuntutan yang harus dipenuhi dengan kesadaran diri sendiri serta tanpa paksaan dari manapun.

¹⁸ Hurlock EB, *Perkembangan anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), h. 82.

¹⁹ Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 164.

²⁰ Jawes Draver, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 110.

²¹ Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak* (Terjemahan), (Semarang: Dahara Prize, 1994), h.11.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Artinya : *Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: “Rasulullah Shallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, ia bersabda: jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. (HR. Bukhari, Al-Kitab Ar-Riqaq).*

Dari hadist diatas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin. Karena melalui disiplinlah kita bisa menjadi insan yang lebih baik dan memiliki karakter sesuai ajaran Islam.

b. Tujuan Kedisiplinan AUD

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak muncul sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.

Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu di identifikasikan.²²

²² Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), h.82.

Ada beberapa tujuan kedisiplinan menurut Charles yakni:

- a. Tujuan jangka panjang yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas.
- b. Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.²³

Disiplin sangat penting untuk ditetapkan disekolah sebagai kebutuhan yang paling mendasar pada diri anak. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat anak tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan. Disiplin yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengontrol dan menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, disini lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan. Segala kegiatan atau aktivitas akan dapat terselesaikan dengan mudah, rapi dan dalam koridor tanggung jawab secara utuh.

Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

- a. Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawab menjadi bertanggung jawab.
- b. Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka menaati peraturan yang diciptakan.²⁴

²³ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1980), h. 88.

²⁴ Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: Tim Publikasi FIB IKIP, 1989), h. 108.

Tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Orang tua atau guru pun diharapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan atau manfaat disiplin bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka menjalaninya. Dan pada akhirnya hal tersebut akan berbuah manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang kedalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

Pencapaian tujuan pembinaan disiplin dengan beberapa teknik yang bisa dilakukan antara lain:

1. Teknik *inner control*, artinya kepekaan akan disiplin harus tumbuh dan berkembang dari dalam diri anak.
2. Teknik *external control*, artinya pengendalian ini berasal dari luar diri anak berupa bimbingan dan penyuluhan.
3. Teknik *cooperative control*, artinya disiplin yang baik harus mengandung kesadaran kerjasama antara guru dan siswa secara harmonis, respektif, efektif dan produktif.

c. Manfaat Kedisiplinan AUD

Adapun manfaat dengan menerapkan pendidikan disiplin bagi anak diantaranya:

1. Menumbuhkan kepekaan

Anak tumbuh menjadi pribadi yang peka/berperasaan halus dan percaya pada orang lain. Sikap-sikap seperti ini akan memudahkan dirinya mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Hasilnya, anak akan mudah menyelami perasaan orang lain juga.

2. Menumbuhkan kepedulian

Anak jadi peduli pada kebutuhan dan kepentingan orang lain. disiplin membuat anak memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, mampu memecahkan masalah dengan baik dan mudah mempelajari sesuatu.

3. Mengajarkan keteraturan

Anak jadi memiliki pola hidup yang teratur dan bisa mengelola waktunya dengan baik.

4. Menumbuhkan sikap percaya diri

Sikap ini tumbuh saat anak diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang mampu ia kerjakan sendiri.

5. Menumbuhkan kemandirian

Dengan kemandirian anak dapat diandalkan untuk bisa memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Anak juga dapat mengeksplorasi lingkungannya dengan baik. Disiplin merupakan bimbingan kepada anak agar sanggup menentukan pilihan bijak.

6. Menumbuhkan keakraban

Anak jadi cepat akrab dan ramah terhadap orang lain, karena kemampuannya beradaptasi lebih terasa.

7. Membantu perkembangan otak

Pada usia 3 tahun pertama, pertumbuhan otak anak sangat pesat. Di usia ini, ia menjadi peniru perilaku yang sangat piawai. Jika ia mampu menyerap disiplin yang dicontohkan orang tuanya, maka disiplin sejak dini akan membentuk kebiasaan dan sikap yang positif.

8. Membantu anak yang “sulit”

Misal anak yang hiperaktif, perkembangan terlambat, atau temper tantrum. Nah, dengan menerapkan disiplin, maka anak dengan kebutuhan khusus tersebut akan mampu hidup lebih baik.

9. Menumbuhkan kepatuhan

Hasil nyata dari penerapan disiplin adalah kepatuhan. Anak akan menuruti aturan yang akan diterapkan orang tua atas dasar kemauan sendiri.²⁵

Beberapa manfaat kedisiplinan bagi anak adalah:

1. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Perilaku anak yang menyimpang apapun bentuknya biasanya bermula dari kurangnya anak diajari kedisiplinan.
2. Membantu anak untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan agar anak dapat beradaptasi dengan lingkungan baru.
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan anak terhadap lingkungan.
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.

²⁵Larry J.Koenig, *Smart Discipline Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 71.

5. Menjauhi anak melakukan hal-hal yang dilarang.
6. Mendorong anak untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar.
7. Anak belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungan.
8. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.²⁶

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Anak Usia Dini

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak, adapun faktor-faktornya sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri diantaranya sebagai berikut:
 - a. Faktor Fisiologis yaitu mempunyai riwayat penyakit, mempunyai keterbatasan fisik, mempunyai fisik lemah.
 - b. Faktor psikologis yaitu faktor bawaan sejak lahir. Dimana faktor bawaan juga berpengaruh terhadap keberhasilan lingkungan dalam mengembangkan disiplin seorang anak.
2. Faktor-faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak yang berasal dari luar diri anak itu sendiri diantaranya sebagai berikut:
 - a. Banyak atau sedikitnya anggota keluarga yang mempengaruhi kedisiplinan anak.
 - b. Pendidikan orang tua, pendidikan orang tua sangat mempengaruhi kedisiplinan anak yaitu orang tua anak yang lulusan SD, SMP, SMA, ataupun perguruan tinggi.

²⁶ Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini*, (Jakarta : Alex Media Computindo, 2005), h. 37.

- c. Pola asuh orang tua sangat berperan penting bagi anak usia dini. Keadaan ekonomi orang tua yakni jumlah penghasilan dari orang tua anak yaitu berpenghasilan rendah ataupun yang berpenghasilan tinggi.²⁷

Ada lima faktor yang mempengaruhi ketidakdisiplinan anak usia dini yaitu:

1. Pembawaan dari orang tua.
2. Motivasi dalam diri anak.
3. Contoh keteladanan dari guru ataupun orangtua.
4. Nasehat dari guru ataupun orang tua.
5. Metode pembelajaran yang dianggap tidak memperhatikan ketidakdisiplinan anak.²⁸

Faktor penyebab anak menjadi tidak disiplin adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pembiasaan

Anak sering tidak disiplin disebabkan oleh faktor kurangnya pembiasaan baik di rumah maupun di sekolah. Di sekolah, guru kurang membiasakan anak berdisiplin dan salah satu penyebabnya karena guru tidak konsisten dan sering kali merasa kasihan pada anak.

²⁷Noly Agustin, M. Syukri, Sutarmanto, *Jurnal Faktor-faktor Dominan yang Mempengaruhi Kedisiplinan Anak Pada Usia 5-6 Tahun*, (Pontianak: FKIP UNTAN, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini), h. 3-4.

²⁸Maisarah dan Fatma Gustina, *Jurnal Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketidakdisiplinan Belajar Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT IBNU QOYYIM*, (UIN Sumatera Utara, Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Raudhah, Vol. 06 (01), Januari-Juni 2018, ISSN: 2338-2163, h. 6.

2. Kurangnya latihan

Faktor penyebab ketidakdisiplinan anak yang kedua yakni kurangnya latihan. Ketika di sekolah sangat jarang anak difokuskan pada kegiatan untuk melatih disiplin sehingga menyebabkan anak kurang disiplin.

3. Anak belum memahami tentang pentingnya disiplin

Untuk dapat memberikan pemahaman kepada anak tentang arti penting disiplin bukanlah hal yang mudah. Untuk memberikan penjelasan pada anak mengenai arti penting disiplin melalui kegiatan sehari-hari dan guru menjelaskan mengapa anak harus melakukan kegiatan tersebut.

4. Pergaulan teman sebaya

Faktor yang mempengaruhi ketidaksiplinan anak yang selanjutnya yakni dari pergaulan dengan teman sebaya. Anak usia dini berada pada masa meniru dimana semua hal yang dilakukan orang di sekelilingnya akan selalu mendapat perhatian anak. Anak akan sangat mudah meniru dan memperaktekkan apalagi untuk hal-hal yang negatif.

5. Contoh dan teladan yang buruk yang diperhatikan anak

Anak sering memperhatikan contoh yang buruk saat berada di lingkungan rumah. Anak mencontoh perilaku buruk seperti membuang sampah sembarangan, tidak mengantri, menyimpan sepatu di sembarang tempat.

6. Guru merasa tidak tega terhadap anak

Untuk kegiatan tertentu guru mengatakan bahwa tidak tega jika harus menerapkan disiplin pada anak. Pada saat anak terlambat datang ke sekolah, guru dan anak sudah mempunyai kesepakatan bersama bahwa anak yang terlambat tidak diperbolehkan masuk kelas sampai teman-temannya yang lain

selesai berdoa. Tetapi ternyata, guru selalu membiarkan anak yang terlambat untuk masuk ke kelas walaupun anak yang lain belum selesai berdoa. Guru melakukan hal tersebut dengan alasan kasihan dan tidak tega pada anak.²⁹

Peran yang sudah dilakukan guru dalam menanamkan disiplin pada anak usia 5-6 tahun yakni guru sebagai fasilitator, teladan, dan motivator. Guru berperan sebagai fasilitator dan memfasilitasi semua peralatan yang digunakan dalam kegiatan disiplin. Guru menyediakan peralatan cuci tangan setiap pagi, menyediakan rak sepatu dan lemari tas, menyediakan peralatan kebersihan dan tempat sampah. Peran selanjutnya yang dilakukan guru yakni sebagai teladan. Guru selalu datang lebih awal setiap pagi, menyambut anak di depan kelas, menyimpan sepatu pada tempatnya dengan rapi, membersihkan ruang kelas, membuang sampah ke tempat sampah, merapikan alat tulis setelah digunakan. Guru juga selalu meningkatkan anak agar menjaga kebersihan dengan memotong kuku di setiap hari senin.

Dalam menanamkan disiplin, guru juga harus berperan sebagai motivator. Guru selalu memberikan motivasi kepada anak agar mau melakukan kegiatan disiplin. Pemberian kata-kata yang membangun minat anak selalu dilakukan saat guru melihat anak tidak bersemangat seperti teman-temannya yang lain. Sebisa mungkin guru memberikan perhatian pada anak walaupun guru mengatakan sulit untuk memusatkan perhatian hanya pada satu anak saja.

²⁹Diaz Khairina Sabila, Aswandi, dkk, *Jurnal Peran Guru Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun*,(Pontianak: FKIP UNTAN,Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, h. 5-6.

e. Faktor-faktor yang Perlu di Perhatikan dalam Penanaman Disiplin Anak Usia Dini

Dalam menanamkan kedisiplinan ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, diantaranya yakni:

- a) Menciptakan tokoh teladan, anak-anak belajar banyak sekali dengan proses meniru orang tua mereka, dan meniru diantara kebiasaan baik dan buruk mereka.
- b) Menghargai dari pada menghukum, menghargai kebiasaan baik dengan senyum, pelukan atau dengan menunjukkan ketertarikan pada apa yang anak lakukan lebih efektif dari pada hukuman untuk kebiasaan buruk.
- c) Menjadikan pantas apa yang mereka inginkan, anak membutuhkan waktu untuk belajar dan apabila orang tua berharap terlalu banyak untuk segera berhasil itu membuat anak tidak bahagia.
- d) Konsisten, ketika peraturan dibuat, segala usaha seharusnya dibuat untuk menegakkannya. Sehingga anak tahu mana perbuatan yang baik atau buruk.
- e) Menjauhi teriakan, ancaman atau tamparan. Anak tidak dapat dipaksa untuk makan, tidur dan lain-lain dengan cara ini.
- f) Mengatakan ‘maaf’ bila kita berlaku tidak baik. Semua orang tua pernah marah dan melakukan sesuatu yang tidak beralasan. Jika mereka mengatakan ‘maaf’ setelah itu, maka anak akan belajar untuk mengatakan maaf juga.
- g) Menjelaskan apa yang kita katakan. Jika orang tua tidak menjelaskan apa yang orang tua katakan, maka anak akan bingung untuk menentukan batasan

yang boleh dan yang tidak boleh. Hal ini dapat membuat anak merasa gelisah.³⁰

f. Cara Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini

Terdapat bermacam-macam cara dalam menanamkan kedisiplinan untuk anak usia dini, diantaranya:

1. Konsistensi (tidak berubah). Ada kesepakatan antara ayah dan ibu, sehingga setiap tindakan dalam menanamkan disiplin tidak berubah-ubah.
2. Jelas. Berikan aturan yang sederhana dan jelas, sehingga anak mudah melakukannya.
3. Memerhatikan harga diri anak. Jangan menegur anak di hadapan orang lain karena hal itu akan membuat anak merasa malu, sehingga tetap mempertahankan tingkah laku tersebut.
4. Beralasan dan dapat dipahami. Alasan dan tata tertib yang dilakukan itu perlu dijelaskan kepada anak, sehingga anak melakukannya dengan penuh kesadaran.
5. Memberi hadiah. Hadiah berupa pujian, penghargaan, barang atau kegiatan seperti memperbolehkan bermain, nonton televisi, dan lain-lain diberikan apabila anak melakukan perilaku positif. Hal tersebut akan menumbuhkan rasa percaya diri.
6. Hukuman. Orang tua harus berhati-hati dalam memberikan hukuman. Jangan sampai menyakiti fisik atau jiwa anak. Hukuman merupakan pilihan terakhir. Lebih baik memuji perbuatannya dengan benar dari pada menghukum kesalahannya.

³⁰ Choirun Nisa Aulina, *Jurnal Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jurusan PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan), *Pedagogia* Vol. 2, No. 1, Februari 2013, h. 42-43.

7. Luwes. Jangan terlalu kaku dalam menegakkan disiplin, tetapi sesuaikan dengan keadaan anak.
8. Keterlibatan anak. Sebaiknya anak dilibatkan dalam setiap membuat tata tertib, sehingga anak merasa dihargai dan diakui dalam keluarga.
9. Bersikap tegas. Bersikap tegas bukan berarti bersikap kasar baik dalam tindakan fisik atau perbuatan.
10. Jangan emosional. Dalam menghukum anak sebaiknya hindari emosi yang berlebihan.³¹

g. Karakteristik Kedisiplinan PAUD

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Mushlic menyatakan bahwa karakter berkonotasi positif, bukan netral. Jadi orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral.³²

Anak lahir membawa potensi dan perwujud fisik maupun nonfisik, berupa qalbu, akal, emosi dan beragam kecerdasan. Dalam perjalanan waktu, setiap potensi yang dibawa oleh anak-anak akan mengalami dua kemungkinan yakni tumbuh dan berkembang atau sebaliknya. Diantara tahapan perkembangan, para ahli umumnya menyatakan bahwa masa kanak-kanak

³¹Umi Markhamah, *Jurnal Upaya Penanaman Kedisiplinan*, (FKIP UMP, 2012), h. 27-28.

³² Atikah Mampuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pembelajaran* (Yogyakarta: Hak Cipta.2012), h.110.

merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan manusia masa yang sangat signifikan bagi tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Masa usia dini merupakan masa yang sangat fundamental bagi perkembangan seorang anak, dimana masa ini proses perkembangan berjalan dengan pesat. Montessori dan Hainstock mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*Sensitive Period*), karena selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.³³

Perkembangan merupakan suatu proses yang progresif, yang terus maju dan tidak mundur, tidak kembali pada perkembangan semula, berkesinambungan, tidak statis, sejak lahir hingga ia mati. Perkembangan adalah hasil dari interaksi diantara perubahan, pematangan, dan pengalaman (observasi yang intensif atas ketiga anaknya sendiri meyakinkan dirinya bahwa anak adalah organisme aktif yang mencari stimulasi dan menyusun pengalaman mereka sendiri tanpa instruksi atau pemrograman langsung dari lingkungan). Perkembangan berarti adanya perubahan dalam berbagai aspek (kognitif, sosial, fisik, dan emosi).

Salah satu konsep penting tentang disiplin adalah bahwa disiplin yang diberikan kepada anak haruslah sesuai dengan perkembangan sesuai usia anak tersebut. Menurut Sujiono dan Syamsiatin perkembangan disiplin pada anak usia dini 0-8 tahun berikut:

1. Perkembangan pada masa bayi (0-3 tahun)

Semasa masih disebut dengan bayi, bayi harus belajar melakukan reaksi-reaksi yang benar pada berbagai situasi tertentu di rumah serta disekelilingnya. Terlepas dari siapa yang mengasuhnya, tindakan yang salah haruslah diperbaiki. Ada beberapa fenomena yang bisa kita

³³Antonius, *Pengaruh Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja*, (Universitas Katolik Soegijapranata:Semarang, 2016), h.134.

lihat pada usia 0 sampai 8 tahun yakni sesuai dengan pembentukan kebiasaan dari orang tuanya, khususnya ibunya, seperti:

- a. Tepat waktu ketika menyusui
- b. Tepat pada waktu ketika makan
- c. Tepat pada waktu ketika tidur
- d. Dapat membuang air sendiri

2. Perkembangan pada masa kanak-kanak (3-8 tahun)

Ada beberapa kejadian yang dapat kita lihat, yakni:

- a. Anak mulai patuh terhadap tuntutan atau aturan orang tua dan lingkungan sosialnya
- b. Setelah habis bermain anak dapat merapikan mainannya kembali
- c. Ketika sebelum dan sesudah makan ia terbiasa mencuci tangan
- d. Dapat membuat peraturan di rumah secara adil dan bijaksanan³⁴

Dalam membangun insan cerdas, disiplin dan berkarakter dimulai dari pendidikannya yang berkualitas dan para pengajarnya yang profesional dalam mengajar. Pentingnya kedisiplinan yang harus diterapkan pada setiap institusi pendidikan dan individu nantinya agar setiap pelajar memiliki rasa tanggung jawab besar sebagai pelajar. Kedisiplinan mutlak adanya karena dengan adanya kedisiplinan mereka akan terbiasa dengan beban yang diemban sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas. Kedisiplinan adalah modal utama untuk meraih keberhasilan dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya biasa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Pendidikan karakter akan terbangun dari kedisiplinan itu sendiri, dari kedisiplinan yang dijalankan akan membentuk pribadi yang kuat, tangguh, kokoh dan dinamis serta bertanggung

³⁴Nisak Aulinam *Penanaman Disiplin PAUD*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2013), h. 49.

jawab terhadap kemajuan dirinya dan juga tugas yang diembannya. Pendidikan karakter sangat berkaitan erat dengan kedisiplinan karena salah satu kunci keberhasilan individu. Oleh karena itu membangun pendidikan karakter bagi para pelajar tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, butuh proses yang sangat ekstra dan waktu yang sangat lama untuk membimbing para pelajar itu sendiri, semua itu harus dimulai dari lingkungan intansi pendidikan dengan menerapkan system yang bermutu dan lingkungan yang positif.

Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup kesehariannya akan memunculkan watak disiplin. Membiasakan dengan menaati peraturan sama halnya dengan membentuk karakter kedisiplinan pada setiap anak. Sikap disiplin akan terealisasi jika diterapkan pada anak. Namun, sebelum direalisasikan kepada anak maka lakukan kepada orangtua dan lingkungan serta orang dewasanya terlebih dahulu. Maka dengan begitu anak akan lebih mudah jika diiringin dengan *reward* dan *punishment*.³⁵

Pada tingkat *university*, disiplin juga bisa mengembangkan melalui cara berpakaian secara sopan (tidak memakai sandal, celana yang robek, levis baju kaos, rambut gondrong, atau diluar ketentuan suatu universitas, dapat tepat waktu ketika mengumpulkan tugas, belajar diperpustakaan secara rutin dan sebagainya. Pendeknya disiplin diawali dengan penguasaan pikiran sendiri, jika seseorang tidak bisa mengontrol pikiranya, maka ia juga tidak akan pernah mampu dan sadar apa yang akan ia lakukan. Dengan demikian disiplin diri memungkinkan seseorang untuk berfikir lebih dulu, kemudian melakukannya. Ada beberapa karakteristik yang dapat mengembangkan karakter disiplin adalah:³⁶

- a. Menentukan target dan apa yang akan dilakukan untuk mendapatkan sesuatu.
- b. Mengontrol diri agar stimulus tidak mempengaruhi keseluruhan target yang telah ditetapkan

³⁵Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Ditaman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana.2015)Hal. 68.

³⁶Muhammad Yaumi. *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana.2016), h.93.

- c. Dapat memberi gambaran tentang apa yang akan dilakukan jika sudah tercapai targetnya
- d. Menghindari orang-orang yang dapat mengalihkan pemikirannya dari apa yang ini dituju.
- e. Menentukan aktivitas yang dapat membantu mengontrol perilaku

وَأَنَا لَمَّا سَمِعْنَا الْهُدَى ءَامَنَّا بِهِ فَمَنْ يُؤْمِنُ بِرَبِّهِ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهَقًا ١٣

Artinya: *Dan sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al Quran), kami beriman kepadanya. Barangsiapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan (Qs. Al-Jinn/72:13).*

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya:

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (QS. Al-Asr/103:1-3).

Ayat lain juga menjelaskan mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan disiplin, yakni:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujaddilah/58: 11).³⁷*

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar, 2004), h.793.

Maka dari itu berhasilnya seseorang ditentukan dari pembentukan karakter dimasa usia dininya terlebih pembentukan kedisiplinan pada anak agar nantinya ketika dewasa menjadi pribadi yang sukses dan menjadi orang yang bisa dicontoh.

B. Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian relevan ini bisa kita lihat dari berbagai macam jurnal sebelumnya, yakni:

1. Penelitian dilakukan oleh Sera sonita pada bulan Januari 2013, dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Siswa Disekolah”, Jurnal Ilmiah Konseling Volume 2 Nomor 1 Halaman 174-181. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada setiap anak berbeda-beda. Pola asuh yang diterapkan orang tua berdampak kepada tingkah laku anak, salah satunya akan berpengaruh terhadap kedisiplinan anak disekolah. Kenyataan yang ditemukan ada siswa tidak disiplin disekolah karena penerapan pola asuh orang tua yang kurang tepat sehingga yang ditemukan adalah bahwa pola asuh orang tua yang dominan dirasakan oleh siswa yang diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh *Autoritative*, siswa SMPN 12 Padang disiplin disekolah dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin siswa disekolah.³⁸
2. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Sriwira Wati Ginting pada bulan Desember 2015, dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun” Jurnal Usia Dini Volume 1 Nomor 2,

³⁸Sera Sonita, *Jurnal Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Siswa di Sekolah*, (Padang: Fakultas Bimbingan Konseling Islam, 2013), Volume 2 Nomor 1 Halaman 174-181.

E-ISSN: 2502-7239, P-ISSN: 2301-914X. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan hasil cenderung pola asuh orang tua adalah permisif dan tingkat disiplin anak sedang. Dan secara statistik diperoleh $\chi^2_{hitung} = 11,85714$, pada $\alpha = 95\%$ sehingga dapat dilihat χ^2_{tabel} pada Harga Kritik Chi-Kuadrat yaitu 9,49. Sehingga dapat dijelaskan bahwa $\chi^2_{hitung} (11.85714) > \chi^2_{tabel} (9,49)$ yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin orang tua memiliki pola asuh demokratis, maka tingkat disiplin anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah semakin tinggi, sebaliknya semakin orang tua menggunakan pola asuh permisif maka tingkat disiplin anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah semakin rendah. Dengan demikian, dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat disiplin anak di sekolah.³⁹

3. Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Indri Purwaningrum pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Jenjang Pendidikan Orang Tua Dengan Kedisiplinan Anak Kelas A Di TK Negeri 2 Sleman” Pendidikan Anak Usia Dini Dedisi 2 Tahun Ke-6, halaman 151. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasi dengan hasil bahwa terdapat hubungan positif, namun tidak signifikan antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan anak dengan r sebesar 0,082. Korelasi jenjang pendidikan ayah dengan kedisiplinan anak menunjukkan nilai p sebesar 0,362 atau signifikan $\geq 0,05$ sehingga H_0 diterima. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

³⁹Sriwira Wati Ginting, *Jurnal Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Disiplin Anak 5-6 Tahun*, (Jakarta: Fakultas Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), Desember, Volume 1 Nomor 2, E-ISSN:2502-7239, P-ISSN: 2302-914X..

hubungan antara jenjang pendidikan ayah atau kedisiplinan anak. Kolerasi jenjang pendidikan ibu dengan kedisiplinan anak menunjukkan nilai P sebesar 0,031 atau nilai signifikansi $<0,05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara jenjang pendidikan ibu dengan kedisiplinan anak.⁴⁰

Dari beberapa jurnal diatas yang membahas tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kedisiplinan dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter anak dibutuhkan sosok ibu didalamnya. Peran orang tua khususnya ibu sangat penting dan karakter anak tergantung bagaimana orang tua mendidiknya. Dari ketiga jurnal diatas maka dapat dijelaskan bahwa menanamkan kedisiplinan anak membutuhkan pola asuh yang tepat agar tidak salah sasaran nantinya. Oleh karena itu, anak perlu diarahkan oleh orang tua dan orang tua juga harus bisa berkomunikasi dengan baik agar nantinya hubungan pembentukannya itu juga berjalan dengan baik. Sehingga kedepannya anak dapat mengatur dirinya serta dapat menjadi seseorang yang lebih baik lagi.

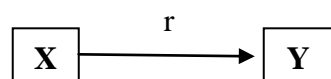
C. Kerangka Berfikir

Kedisiplinan adalah suatu sikap dimana seseorang dapat melakukan suatu kegiatan diwaktu yang tepat serta keadaan dimana seseorang mampu mengikuti segala peraturan tanpa paksaan dari orang lain dan dilakukan dengan keadaan senang hati. Disiplin merupakan hal yang penting didalam hidup seseorang karena dari menerapkan sikap disiplin inilah seseorang dapat memperbaiki kebiasaan-kebiasaan buruknya serta dapat mengembangkan suatu keteraturan

⁴⁰Indri Purwaningrum, *Jurnal Pola Asuh Demokratis Dan Jenjang Pendidikan Orang Tua Dengan Kedisiplinan Anak Kelas A Di TK Negeri 2 Sleman*, (Sleman: Fakultas Pendidikan Anak Usia Dini, 2017), Volume 1 Halaman 151.

dalam tindakan manusia, dapat mengendalikan diri, mengatur peluang-peluang yang ada agar menjadi orang-orang yang lebih baik lagi. Ada banyak contoh kedisiplinan yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada anak usia dini karena kita tahu pendidikan yang paling penting ditanamkan ketika anak berada pada usia 0-6 tahun. Adapun contoh yang dapat membentuk sikap disiplin yakni: mengerjakan sesuatu dengan tepat waktu, bertanggung jawab atas sebuah pekerjaan yang telah diamanahkan, serta mampu percaya diri dihadapan siapapun selama itu masih bersifat positif.

Pembentukan disiplin juga terpengaruh dari pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya sendiri. Pola asuh orang tua adalah segala upaya memberikan pendidikan atau pengajaran serta pembekalan dari orang tua khususnya ayah dan ibu kepada seseorang untuk mencapai hal yang lebih baik lagi. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan seseorang apalagi dalam menanamkan sifat disiplin. Dengan begitu kita dapat menarik sebuah paradigma pola pikir yang menunjukkan keterkaitan antar dua variabel serta peran dan kedudukan variabel tersebut dalam suatu permasalahan. Berikut adalah bentuk paradigma menurut Sugiyono:



Gambar 2.1 Paradigma Sederhana Berurutan⁴¹

Keterangan:

X : Pola Asuh Orang Tua

Y : Kedisiplinan

⁴¹Maisarah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Medan: Akasha Sakti, 2019), h.22-23.

r : Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak

D. Hipotesis Penelitian

Jawaban sementara terhadap hasil penelitian merupakan pengertian dari hipotesis penelitian. Sesuai dengan penjelasan yang telah dijelaskan di uraian kerangka teoritis dan kerangka berfikir diatas maka dapat ditarik sebuah hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Azzahra Preschool Jalan Kapten M. Jamil Lubis, Komp. TVRI No. 57 Kec. Medan Tembung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang terdiri dari dua variabel X (Kedisiplinan) dan variabel Y (Pola Asuh Orang Tua). Penelitian jenis kuantitatif adalah penelitian yang analisa datanya menggunakan uji statistik.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

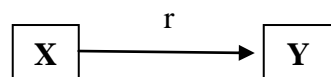
Lokasi penelitian ini adalah di TK Azzahra Preschool yang terletak di Jalan Kapten M. Jamil Lubis Komplek TVRI No. 57 Kec. Percut Sei Tuan Medan Tembung. Lokasi ini berjarak $\pm 1,5$ Km dari kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian koresional yang ditunjukkan untuk mengetahui hubungan antara satu dengan variabel lainnya. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan kegiatan pengumpulan data yang menentukan hubungan antara tingkat 2 variabel atau lebih.

Penelitian ini dilakukan saat ingin mengetahui tentang ada atau tidaknya hubungan variabel yang berkaitan dalam satu objek. Tepatnya suatu hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian kuantitatif koresional dilakukan dengan cara

menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan melalui pengujian hipotesis penelitian.



Gambar 3.1 Paradigma Sederhana Berurutan⁴²

Keterangan:

X : Pola Asuh Orang Tua

Y : Kedisiplinan

r : Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

Setiap penelitian mempunyai subjek yang diteliti atau dikenakan perlakuan penelitian. Subjek penelitian adalah populasi dan sampel. Menurut Sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”.⁴³ Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak di TK Azzahra Preschool tahun ajaran 2019-2020 yang berjumlah 30 orang. Sehingga penentuan sampel menggunakan *total sampling* (*Sampling Jenuh*). Menurut Sugiyono “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.⁴⁴

⁴²Maisarah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Medan: Akasha Sakti, 2019), h.23.

⁴³Sugiyono, *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.117-118.

⁴⁴*Ibid*, h.85.

E. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel pertama dalam penelitian ini adalah kemampuan pola asuh orang tua di TK Azzahra Preschool yang berada di Jln. Kapten M. Jamil Lubis No. 57 Kec. Medan Tembung.
- b. Variabel kedua dalam penelitian ini adalah Kedisiplinan anak di TK Azzahra Preschool yang berada di Jln Kapten M. Jamil Lubis No. 57 Kec. Medan Tembung.

2. Definisi Operasional

- a. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua adalah usaha pembentukkan karakter bagi orang tua kepada anaknya. Dengan begitu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh sangatlah menentukan karakter anak nantinya dimana pola asuh dapat disimpulkan sebagai metode atau cara orang tua dalam mengasuh, mendidik, dan mengajari serta menanamkan nilai-nilai agama sesuai dengan tujuan yang direncanakan hingga mencapai kedewasaan. Orang tua memiliki berbagai cara yang digunakan untuk mendidik anaknya dalam upaya membentuk kepribadian yang baik, serta bagaimana pun orang tua mendidiknya dalam keseharian menjadi contoh untuk anaknya nanti.

- b. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan kemampuan seseorang untuk bertindak sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku. Dengan begitu maka dapat diambil pengertian bahwa disiplin merupakan tolak ukur untuk membentuk kepribadian yang baik. Karena anak-anak yang mampu disiplin

ialah anak yang memiliki kepribadian yang baik. Disiplin adalah keadaan dimana seseorang mampu menempatkan diri disebuah lingkungan serta mampu mengikuti peraturan dan norma yang ada dan berlaku dilingkungan tersebut. Untuk itu disiplin dapat diterapkan dan dibiasakan sejak kecil atau sejak anak usia dini agar nantinya anak-anak sudah terbiasa untuk melakukan perilaku yang baik.

Disiplin juga keadaan dimana anak dapat dengan senang hati mengatur dirinya tanpa dipaksakan atau keadaan dimana seseorang bisa tertib mengikuti sebuah aturan tanpa paksaan orang lain. Sehingga dapat ditarik kesimpulan orang-orang yang sudah memiliki kedisiplinan yang tinggi, dimana pun ia berada ia akan tetap mengikuti aturan tanpa harus dipaksa serta melakukannya dalam keadaan senang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dimana itu merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitiannya. Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, dan wawancara. Observasi merupakan suatu cara dimana peneliti mengamati langsung objek yang akan diteliti untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilakukannya sehari-hari. Adapun instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yakni berupa lembar observasi. Pada lembar observasi berisi mengenai kedisiplinan dan pola asuh orang tua. Dalam proses observasi, pengamat hanya memberikan tanda ceklis pada kolom skor yang telah dibuat. Berikut lembar kisi-kisi observasi kedisiplinan dan pola asuh.

Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan selembar kertas yang berisikan pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya terdiri beberapa pilihan. Sedangkan wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan langsung bertatap muka dengan melemparkan beberapa pertanyaan kepada responden yang menjadi objek penelitian kita. Adapun instrumen dari wawancara ini berupa wawancara yang menggunakan beberapa daftar pertanyaan secara sistematis.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Pola Asuh Orang Tua

Sub-Sub Variabel	Indikator	Jumlah
Pola asuh otoriter	Orang tua yang lebih mengutamakan disiplin dan aturan, dimana setiap pelanggaran mempunyai konsekuensi berupa hukuman	1
	Orang tua otoriter kurang sabar dalam memberikan penjelasan tentang aturan main dan konsekuensi.	2
	Orang tua otoriter mencoba untuk membentuk, mengontrol, dan mengavaluasi perilaku dan sikap anak sesuai dengan standar perilaku yang ditetapkan dan bersikap mutlak.	2
Pola asuh demokratis	Orang tua memberikan aturan main dan disiplin, namun memiliki gaya komunikasi yang baik, penuh kasih sayang dan responsif terhadap	1

	kebutuhan anak.	
	Mendidik anak dengan kasih sayang dan kedisiplinan namun mereka juga memberikan kebebasan yang bertanggung jawab, memahami karakter anaknya dan mengetahui kebutuhannya.	1
	Orang tua demokratis cenderung berusaha untuk mengarahkan kegiatan anak dengan rasional dengan cara berorientasi pada masalah.	1
Pola asuh Laisses Fire	Orang tua menyajikan dirinya untuk anaknya sebagai sumber daya baginya yang dapat digunakan sesuai keinginannya.	1
	Orang tua yang tidak banyak menuntut	1
	Orang tua yang jarang mendisiplinkan anak dan kontrol yang rendah terhadap perilaku anak.	2

Tabel 3.2

Kisi-kisi Kedisiplinan

N o.	Indikator	Deskriptor	Jum lah
1.	Mengikuti peraturan disekolah	Datang kesekolah tepat waktu	1
		Berpakaian sesuai atribut sekolah	1
		Tertib berbaris memasuki ruang kelas	1
		Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan	1

		Membuang sampah pada tempatnya	1
		Berdoa setelah selesai belajar	1
		Merapikan tempat duduk setelah digunakan	1
		Antri keluar kelas ketika akan pulang	1
2.	Percaya Diri	Anak berani tampil didepan temannya	1
		Anak memberikan contoh yang baik	1
		Dapat menerima dan memahami kondisi	1
		Ramah terhadap lingkungan sekitar	1
3.	Melepaskan diri dari orang tua	Anak tidak ditunggu orang tua ketika sekolah	1
		Anak dapat berkomunikasi dengan baik	1
		Anak dapat menentukan pilihannya sendiri	1
		Anak dapat mengambil resiko dan memecahkan sebuah masalah	1
4.	Dapat mengendalikan emosi	Menunjukkan kasih sayang terhadap teman	1
		Mau berbagi dengan teman	1
		Dapat mengendalikan emosi ketika sedang marah	1
		Dapat menyatakan perasaannya	1

G. Uji Instrumen Penelitian

Setelah penyusunan alat pengumpulan data atau instrument, maka selanjutnya adalah menguji cobakan instrument kepada *Observer* lain untuk mendapatkan instrument yang handal dan dapat dipercaya dalam menjangkau data

penelitian sehingga kesimpulan penelitian sesuai dengan kenyataan dan mencapai tujuan. Uji coba instrument dilakukan kepada 30 orang anak di TK Azzahra Preschool Kec. Medan Tembung. Data yang diperoleh melalui *SPPS 17.0 For window* kemudian dianalisis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan suatu instrument pernyataan dalam mengukur data sesuai dengan kompetensinya. Rumus uji validitas konstruk sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(n \cdot \Sigma XY) - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{\{(n \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \cdot \{(n \cdot \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

n : Jumlah responden

X : Skor variabel terikat (Pola Asuh Orang Tua)

Y : Skor variabel bebas (Kedisiplinan).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur kepercayaan dan konsistensi instrumen dalam mengukur data. Dalam pengukuran reliabilitas ini peneliti menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Berikut adalah rumus uji reliabilitas dengan teknik *Cronbach Alpha*:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\Sigma S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefesien reliabilitas

n = Banyaknya responden

S_i^2 = Varian skor soal

S_t^2 = varian skor total

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tuadengan kedisiplinan anak di TK Azzahra Preschool Kec. Medan Tembung, maka teknis analisis data yang digunakan adalah rumus korelasi product moment, yaitu:

1. Menyusun data dalam bentuk tabel dan menghitung variannya.
2. Menentukan koefisien korelasi product momen dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{(n \cdot \Sigma XY) - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{\{(n \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X^2)\} \cdot \{(n \cdot \Sigma Y^2) - (\Sigma Y^2)\}}}$$

3. Membandingkan harga r_{hitung} (r_{xy}) dengan r_{tabel} (tingkat signifikan 5% dan $dk = n - 30$), dengan ketentuan: jika $r_{hitung} \geq r_{56nstr}$ maka h_0 ditolak dan h_a diterima, artinya ada hubungan.

Sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,361$.

4. Menentukan kategori tingkat kolerasi seperti tabel 3.4 seperti dibawah ini
sehinggadiperoleh kategori hubungan yang sangat kuat.

Tabel 3.3

Interpretasi nilai koefesien korelasi⁴⁵

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,339	Rendah

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 184.

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	SangatKuat

5. Menentukan koefisien determinasi kolerasi agar diketahui persentase hubungan kedua variabel dengan menggunakan rumus berikut:

$$KH = r_{xy}^2 \times 100\%$$

6. Menentukan keberatian kolerasi jika rumus masalah menggunakan kata signifikan (berarti) dengan menggunakan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

7. Membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} (tingkat signifikan 5% dan $dk = n - 2 = 28$), dengan ketentuan jika $t_{hitung} \geq t_{57nstr}$ maka h_0 ditolak dan h_a diterima, artinya hubungan terbukti signifikan.

Sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,697$.

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi product moment

n : banyak data

Σ : jumlah atau total

dk : derajat kebebasan

KH : koefisien determinasi korelasi

t : koefisien keberartian korelasi⁴⁶

Menurut Ardhana dalam buku Lexy J. Meleong “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategori

⁴⁶Maisarah, *Statistik Pendidikan*, (Medan: Akasha Sakti, 2019),h. 99-103.

dan satuan uraian dasar”.⁴⁷ Adapun analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis penelitian kuantitatif. Teknik analisis dalam kuantitatif terdiri dari 2 macam yakni statistik deskripsi dan statistik inferensial.⁴⁸ Dengan demikian, maka dapat dilakukan pengujian normalitas data sebelum menguji hipotesis statistik pada penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui observasi untuk mengungkap hubungan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Azzahra Preschool Kec. Medan Tembung yang termasuk dalam data statistik inferensial. Teknik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan dua statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum dari sekumpulan data yang disajikan berdasarkan ukuran pemusatan dan penyebaran data. Gambaran umum tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan disusun berdasarkan frekuensi tertentu yang disebut distribusi frekuensi.⁴⁹

2. Uji Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan atau digeneralisasikan untuk populasi.⁵⁰ Dengan demikian, maka dapat dilakukan

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 103.

⁴⁸Muslich Anshori, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), h. 134.

⁴⁹Maisarah, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Medan: Akasha Sakti, 2019), h. 71.

⁵⁰Anshori, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 134.

pengujian data melalui uji normalitas sebelum menguji hipotesis pada penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *liliefors* mempunyai beberapa tahapan berikut:

1. Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ disajikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata

S : Simpang baku sampel

2. Untuk tiap angka baku ini dengan menggunakan distribusi normal dihitung peluang F:

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

3. Selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi itu menyatakan $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

4. Menghitung $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya.
5. Mengambil harga mutlak yang besar (L_0) untuk menerima atau menolak hipotesis, kemudian membandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Dengan kriteria:

Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka sampel berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, maka sampel tidak berdistribusi normal.⁵¹

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji fungsional hubungan antar dua variabel atau lebih. Uji linearitas untuk dua variabel menggunakan analisis regresi tunggal, sedangkan untuk lebih dari dua variabel menggunakan analisis regresi ganda. Rumus persamaan regresi tunggal mempunyai beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun data dalam bentuk 60nstr.
2. Menentukan bilangan konstanta (a) dengan rumus:

$$a = \frac{(\bar{X} \cdot X^2)(\bar{X} \cdot XY)}{(n \cdot \bar{X}^2) - (\bar{X})^2}$$

3. Menentukan koefisien arah regresi linear (b) dengan rumus:

$$a = \frac{(n \cdot \bar{X} Y) - (\bar{X} \cdot \bar{X})}{(n \cdot \bar{X}^2) - (\bar{X})^2}$$

4. Menentukan persamaan analisis regresi tunggal dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

5. Menganalisis persamaan regresi tunggal.

Keterangan:

\hat{Y} : Koefisien prediksi instrumen terikat

⁵¹Zulkifli Matondang, *Statistika Pendidikan*, (Medan: Unimed Press, 2013), h. 78-79.

X : Variabel bebas

a : Bilangan konstan

b : Koefisien arah regresi linear.⁵²

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan kebenarannya dapat diterima atau tidak. Dikarenakan sampel berdistribusi normal dan bervarian instrumen, maka perhitungan menggunakan uji-t dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

T : Luas daerah yang dicapai

n_1 : Banyak anak pada sampel kelas eksperimen

n_2 : Banyak anak pada sampel kelas

s : Simpangan baku S_1 dan S_2

\bar{X}_1 : Rata-rata selisih kelas eksperimen

\bar{X}_2 : Rata-rata selisih kelas instrumen

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Penelitian Pendahuluan

- a. Penelitian membuat surat izin penelitian terlebih dahulu.

⁵² Maisarah, *Statistik Pendidikan*, (Medan: Akhasa Sakti, 2019), h. 78-83.

- b. Melaksanakan observasi awal sebelum melakukan penelitian untuk melihat kondisi sekolah tersebut.

2. Tahap Persiapan

Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap persiapan ini, berikut adalah kegiatan yang akan dilakukan:

- a. Menyusun jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan jadwal TK Azzahra Preschool Kec. Medan Tembung.
- b. Menyusun RPPH mengenai kegiatan untuk mengetahui kedisiplinan anak di TK Azzahra Preschool Kec. Medan Tembung.
- c. Menyiapkan beberapa instrument pengumpulan data yaitu lembar observasi berbentuk check list.
- d. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat.
- e. Memberikan penilaian pada anak berupa tanda *check list* pada kisi-kisi instrument yang telah disiapkan.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual terhadap kedisiplinan anak usia dini pada populasi dan sampel.
- b. Menggunakan uji hipotesis dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak di TK Azzahra Preschool Kec. Medan Tembung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Kondisi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Azzahra Preschool

Azzahra Preschool adalah salah satu sekolah Paud yang letak geografisnya sangat strategis. Ia terletak di Jalan Kapten M. Jamil Lubis, Komplek TVRI No. 57 Kec. Medan Tembung. Sekolah tersebut milik salah satu pegawai yang bekerja disalah satu stasiun TV yakni bapak Drs. H. Erwin Djanswar yang dikelola oleh anaknya yang bernama Dhebbby Edriany S.Psi. walaupun beliau tidak tamatan pendidikan namun pengalamannya dalam bidang pendidikan tidak diragukan lagi.

Sekolah Azzahra Preschool didirikan pada tahun 2015, untuk mengembangkan sistem pendidikan informal. Sistem pendidikan dan pengajaran yang diterapkan disekolah itu juga sangat menarik sesuai dengan prosedur yang sudah diterapkan oleh pemerintah. Sekolah tersebut awalnya hanya mendirikan *day care* (penitipan anak) saja dengan tujuan hanya membantu orang tua sekeliling komplek untuk menitipkan anaknya ketika mereka sedang kerja. Karena melihat luasnya wilayah perumahan yang standarisasinya kalangan menengah keatas dengan jumlah anak dan orang tua yang rata-rata bekerja diluar rumah semua, apalagi sistem pendidikan tempat penitipan anak yang terbatas. Atas dasar itulah Azzahra Preschool didirikan.

Selanjutnya, saat berjalannya waktu jumlah murid semakin banyak dan para orang tua memberi saran serta meminta untuk didirikan Pendidikan Anak

Usia Dini agar anak-anak tidak hanya dijagakan namun mereka juga mendapatkan pendidikan. Menimbang permintaan itu maka sekolah Azzahra Preschool menyetujuinya sehigga menambah pendidikan *Play group* dan *Kindergarten* serta *Baby class* dengan jumlah anak sebanyak 6 orang anak. Pada saat itu setiap 1 kelas diajar oleh 1 orang guru sehingga jumlah guru yang mengajar disekolah tersebut adalah 4 orang.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : Azzahra Preschool
 Nomor Izin : 420/3075/PAUD/DIKMAS/2019
 NPSN : 69940126
 Provinsi : Sumatera Utara
 Kabupaten : Deli Serdang
 Kecamatan : Medan Tembung
 Alamat : Jln. Kapten M. Jamil Lubis, Komv TVRI No.57
 Kode Pos : 20225
 Tahun Berdiri : 2015
 Status Sekolah : Swasta

3. Visi, Misi dan Tujuan Azzahra Preschool

a. Visi

Menciptakan generasi muda Islami yang berakhlakul karimah, berintelengensi tinggi, dan menjadi anak yang sholeh dan sholehah bagi orang tua.

b. Misi

1. Mencari ridho Allah sebagai acuan bertindak, berfikir dan belajar

2. Mengaplikasikan keseimbangan antara pengembangan intelegensi anak dengan ilmu Al-qur'an untuk generasi muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt.
3. Mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
4. Turut andil dalam pengembangan jiwa kepemimpinan dan kemandirian.

c. Tujuan

Membantu orang tua dalam mendidik anak usia dini sesuai dengan tugas perkembangannya agar memiliki inteligensi yang tinggi sekaligus sedini mungkin diperkenalkan pada Al-qur'an secara intensif dalam kehidupan sehari-hari.

4. Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.1

Daftar Sarana Prasarana TK Azzahra Preschool

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	4 buah
2.	Meja Belajar	15 buah
3.	Kursi Belajar	90 buah
4.	Papan Tulis	3 buah
5.	Lemari Anak	3 buah
6.	Ayunan	2 buah
7.	Prosotan	2 buah

8.	Mandi Bola	1 buah
9.	Trampoline	1 buah
10.	Ruma-rumahan	1 buah
11.	Jungkat-jungkit	1 buah
12.	Ruang Guru	1 buah
13.	Musholla	1 buah
14.	Kamar Mandi	2 buah
15.	Wastafel	1 buah
16.	Dapur	1 buah
17.	Ruang Bermain	1 buah
18.	Rak Sepatu	1 buah
19.	Lemari Mainan Anak	3 buah
20.	Lemari Dokumen	3 buah
21.	Printer	1 buah
22.	Balok	5 kotak
23.	Puzzle	20 buah

5. Nama-nama Siswa di TK Azzahra Preschool

Tabel 4.2

Daftar Nama-nama Siswa Azzahra Preschool

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Fatimah Lyla Azzahra	Perempuan
2.	Farah qanita Azzahra	Perempuan
3.	Ahmad Fauzan	Laki-laki
4.	Zia Khusnatul Fadillah	Perempuan
5.	Aldida Bani Ahmad Lubis	Laki-laki
6.	M. Dimas Pramudya	Laki-laki
7.	Hasbi Zhahir El-Hadidhy	Laki-laki
8.	M. Rafip Mahardika	Laki-laki
9.	Raffi Yazidsyah	Laki-laki
10.	Fathiyyatu Ainayya Nst	Perempuan
11.	Azalea Khaliqa Nara	Perempuan
12.	Putri Prima Lestari	Perempuan
13.	Ghaisan Ariznie Athilasyah	Laki-laki
14.	Arsyfa Salsabila Harahap	Perempuan
15.	Rukaya Rambe	Perempuan
16.	Fitri Syah Mirza	Perempuan
17.	Farid Akhtar Baihaqi	Laki-laki
18.	Eduwardo	Laki-laki
19.	Mukhbita Rumi	Perempuan

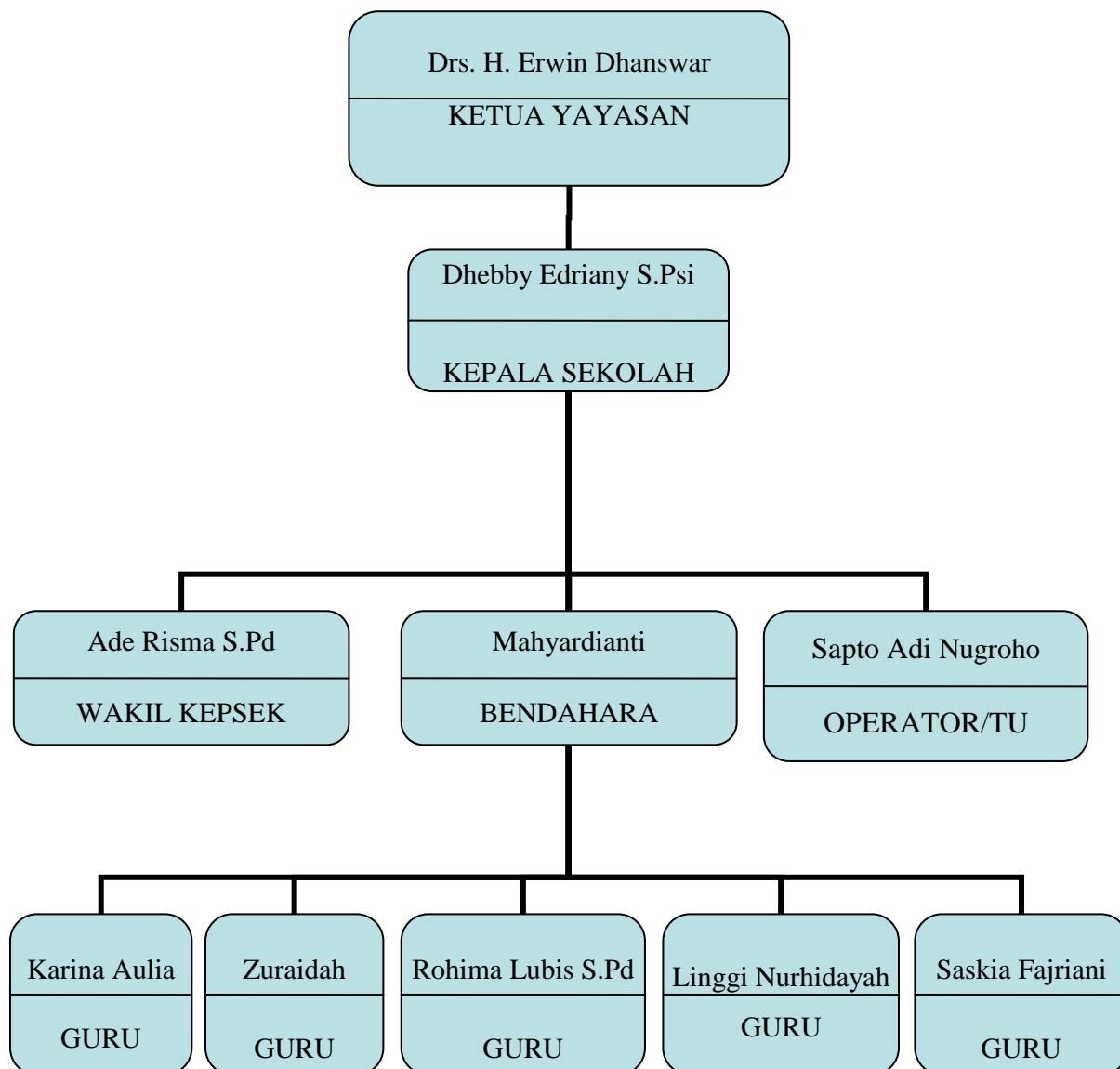
20.	Adzra Almira Yudanto	Perempuan
21.	Tengku Assyfa	Perempuan
22.	Fathi Al-Aziz Nasution	Laki-laki
23.	Latifa Yasfina	Perempuan
24.	Rafie Mulia	Laki-laki
25.	Ali Hasan Hasibuan	Laki-laki
26.	Fatih M. Dimas Nugroho	Laki-laki
27.	M. Nour Fathi Nasution	Laki-laki
28.	Dior Amira Lubis	Perempuan
29.	Azzam Akbar Simamora	Laki-laki
30.	Dewa Nugra	Laki-laki

6. Struktur Organisasi TK Azzahra Preschool

Gambar 4.1

Stuktur Organisasi Tk Azzahra Preschool Tahun Ajaran 2019/2020

B. Deskripsi Data



Terdapat sampel dan populasi sebanyak 30 orang anak usia 5-6 tahun (Kelompok B) diTK Azzahra Preschool yang terdiri dari 1 kelas yakni *Dhuha Class* berjumlah 30 orang anak. Pemerolehan data penelitian memakai metode, observasi, wawancara dan angket. Menggunakan lembar observasi sebagai alat observasi, daftar wawancara dan angket yang disediakan peneliti untuk menilai anak berupa *rating scale*. Uji normalitas, linearitas, homogenitas digunakan ketika diperoleh sebuah data yang dilakukan menggunakan SPSS dan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

1. Pola Asuh Orang Tua

Sesuai dengan yang terjadi dilapangan terdapat pola asuh yang berbeda-beda pada setiap anak, semasa peneliti melakukan observasi dan penyebaran angket pada setiap orang tua yang diteliti ditemukan bahwasanya masih terdapat beberapa orang tua menganggap bahwa semua sikap yang dilakukannya sudah benar serta orang tua tidak perlu meminta pendapat kepada anak atas semua keputusan yang diambilnya. Selain itu ada juga orang tua mempunyai sikap yang terbuka dan bersedia mendengarkan pendapat orang lain, Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya serta membiarkan keputusan anak sepenuhnya kepada anak, serta orang tua sibuk dengan pekerjaan sehingga lupa untuk mendidik dan mengasuh anaknya dengan baik. Tetapi sebagian orang tua memberikan pengasuhan dan bimbingan sepenuhnya untuk fokus dalam mengasuh anaknya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, rata-rata indikator pola asuh orang tua seperti Selain itu ada juga orang tua mempunyai sikap

yang terbuka dan bersedia mendengarkan pendapat orang lain, orang tua mengerti apa yang dialami dan dirasakan oleh anak, Orang tua terbiasa menghargai hak dari anggota keluarga dirumah.tadi masuk kedalam kategori Selalu Dilakukan (SL). Sedangkan orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya serta membiarkan keputusan anak sepenuhnya kepada anak masuk kedalam kategori Sering dilakukan (SR) dan orang tua yang memberikan hukuman-hukuman yang dilakukan dengan keras kepada anak, dan orang tua yang tidak mau meminta pendapat kepada anak atas sebuah keputusan masuk kedalam kategori Jarang (JR) sedangkan orang tua yang memaksakan anaknya harus memiliki sifat sepertinya masuk kedalam kategori Tidak Pernah (TP).

Tabel 4.3

Rekapitulasi Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua

Pertanyaan Ke-	Penilaian					Kategori
	TP (1)	JR (2)	KD (3)	SR (4)	SL (5)	
1.	0	0	1	10	19	KD
2.	0	0	1	12	17	SL
3.	0	2	1	13	14	JR
4.	1	0	1	10	18	KD
5.	3	1	1	7	18	SR
6.	1	4	2	9	14	TP
7.	0	1	4	10	15	SL
8.	4	2	2	12	10	SL

9.	0	5	1	9	15	SL
10.	3	0	2	9	16	KD
11.	0	0	1	13	16	SR
12.	0	1	1	9	19	TP
13.	2	1	1	8	18	SR
14.	1	3	1	10	15	TP
15.	0	2	2	12	16	SL
16.	0	1	1	11	17	SR
17.	0	1	2	13	14	SL
18.	1	1	1	11	16	JR
19.	0	0	2	10	18	SR
20.	0	0	2	12	16	KD

Berdasarkan tabel 4.3 di atas yang merupakan hasil observasi kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun di TK Azzahra Preschool, maka diperoleh bahwa:

- a. Pertanyaan ke 1 (orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya serta membiarkan keputusan anak sepenuhnya kepada anak)

Tidak terdapat orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya (TP), tidak terdapat orang tua yang jarang memberikan kebebasan kepada anak (JR), 1 orang tua yang menjawab kadang-kadang (KD), 10 orang yang menjawab sering (SR) dan 19 orang lagi yang menjawab selalu memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih

apa yang terbaik bagi dirinya serta membiarkan seputusan anak seluruhnya kepada anak (SL).

b. Pertanyaan ke 2 (orang tua mendengarkan pendapat anak)

Tidak terdapat orang tua yang tidak pernah mendengarkan pendapat anak (TP), tidak terdapat orang tua yang jarang mendengarkan pendapat anak (JR), 1 orang tua yang kadang-kadang mendengarkan pendapat anak (KD), 13 orang tua yang sering mendengarkan pendapat anak (SR), dan 14 orang tua yang selalu mendengarkan pendapat anak (SL).

c. Pertanyaan ke 3 (orang tua melibatkan anak dalam sebuah diskusi mengenai kehidupan anak)

Tidak terdapat keluarga yang tidak pernah melibatkan anak dalam sebuah diskusi mengenai kehidupan anak (TP), 2 keluarga yang jarang melibatkan anak dalam sebuah diskusi mengenai kehidupan anak (JR), 1 orang tua yang kadang-kadang melibatkan anak dalam pembicaraan (KD), 13 keluarga yang sering melakukannya (SR), dan 14 orang tua yang selalu melibatkan anak dalam pembicaraan yang menyangkut kehidupan anak (SL).

d. Pertanyaan ke 4 (orang tua melatih anak untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri),

Terdapat 1 orang tua yang melatih anak untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri (TP), tidak terdapat orang tua yang jarang melatih anak untuk bertanggung jawab (JR), 1 orang tua yang kadang-kadang melatih anak untuk bertanggung jawab atas diri sendiri (KD), 10 orang tua yang sering melatih anak (SR), dan 18 orang tua yang selalu melatih anak untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri (SL).

- e. Pertanyaan ke 5 (orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya)

Terdapat 3 orang tua yang tidak pernah memberi kesempatan kepada anak (TP), 1 orang tua yang jarang melibatkan anak (JR), 1 orang tua yang kadang-kadang melibatkan anak (KD), 7 orang tua yang sering memberikan kesempatan kepada anak (SR), dan 18 orang tua yang selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya (SL).

- f. Pertanyaan ke 6 (orang tua memiliki sikap yang terbuka serta bersedia mendengarkan pendapat orang lain)

Terdapat 1 orang tua tidak memiliki sikap yang terbuka serta bersedia mendengarkan pendapat orang lain (TP), 4 orang tua yang jarang mempunyai sikap terbuka (JR), 2 orang tua yang kadang-kadang mempunyai sikap terbuka (KD), 9 orang tua yang sering mempunyai sikap terbuka (SR), dan 14 orang tua yang mempunyai sikap terbuka dan bersedia mendengarkan pendapat orang lain (SL).

- g. Pertanyaan ke 7 (orang tua terbiasa menghargai hak dari anggota keluarga dirumah)

Tidak terdapat orang tua yang menghargai hak dari anggota keluarga dirumah (TP), 1 orang tua yang jarang menghargai (JR), 4 orang tua yang kadang-kadang menghargai hak dari anggota keluarga dirumah (KD), 10 orang tua yang sering menghargai hak anggota keluarga dirumah (SR), dan 15 orang tua yang selalu menghargai hak anggota keluarga dirumah (SL).

- h. Pertanyaan ke 8 (orang tua menghargai anak dan menerima pendapat anak)

Terdapat 4 orang tua yang menghargai anak dan menerima pendapat anak (TP), 2 orang tua yang jarang menghargai anak dan menerima pendapatnya (JR), 2 orang tua yang kadang-kadang menghargai anaknya (KD), 12 orang tua yang sering menghargai anaknya (SR), dan 10 orang tua yang selalu menghargai anak dan menerima pendapatnya (SL).

- i. Pertanyaan ke 9 (orang tua mengerti perasaan apa yang sedang dirasakan oleh anak)

Tidak terdapat orang tua yang tidak pernah menghargai perasaan yang dialami oleh anak (TP), 5 orang tua yang jarang memahami perasaan anak (JR), 1 orang tua yang kadang-kadang mengetahui perasaan yang dialami anaknya (KD), 9 orang tua yang sering mengetahui perasaan yang dialami orang tua (SR), dan 15 orang tua yang selalu mengetahui perasaan yang dialami oleh anaknya (SL).

- j. Pertanyaan ke 10 (orang tua memaksakan anaknya untuk berperilaku seperti dirinya)

Terdapat 3 orang tua yang memaksakan anaknya untuk berperilaku dirinya (TP), tidak terdapat orang tua yang jarang memaksakan anaknya untuk berperilaku seperti dirinya (JR), 2 orang tua yang kadang-kadang memaksakan anaknya (KD), 9 orang tua yang sering memaksakan anaknya (SR), dan 16 orang tua yang selalu memaksakan anaknya untuk berperilaku seperti dirinya (SL).

- k. Pertanyaan ke 11 (orang tua menganggap bahwa semua sikap yang dilakukannya sudah benar)

Tidak terdapat orang tua yang tidak pernah menganggap semua sikap yang dilakukannya sudah benar (TP), tidak terdapat orang tua yang jarang menganggap semua sikapnya benar (JR), 1 orang tua yang kadang-kadang menganggap semua sikapnya benar (KD), 13 orang tua yang sering menganggap semua sikapnya benar (SR), dan 16 orang tua yang selalu menganggap bahwa semua sikap yang dilakukannya sudah benar (SL).

- l. Pertanyaan ke 12 (orang tua tidak perlu meminta pendapat kepada anak atas semua keputusan yang diambilnya)

Tidak terdapat keluarga yang tidak pernah meminta pendapat anak (TP), 1 keluarga yang jarang meminta pendapat kepada anak (JR), terdapat 1 orang tua yang kadang-kadang meminta pendapat anaknya (KD), 9 orang tua yang sering meminta pendapat kepada anaknya (SR), dan 19 orang tua yang selalu meminta pendapat kepada anaknya (SL).

- m. Pertanyaan ke 13 (orang tua melakukan aturan yang ketat serta memberikan hukuman-hukuman yang dilakukan dengan keras)

Terdapat 2 orang tua yang tidak pernah melakukan aturan yang ketat serta memberikan hukuman yang keras (TP), terdapat 1 orang tua yang jarang melakukan aturan yang ketat (JR), 1 orang tua yang kadang-kadang melakukannya (KD), 8 orang tua yang sering melakukannya (SR), dan 18 orang tua yang selalu melakukan aturan yang ketat serta memberikan hukuman-hukuman dengan keras (SL).

- n. Pertanyaan ke 14 (orang tua menentang atau tidak dapat bekerja sama dengan orang lain terutama anaknya)

Terdapat 1 orang tua yang tidak mau bekerja sama dengan anaknya (TP), 3 orang tua yang jarang bekerja sama (JR), 1 orang tua yang kadang-kadang bekerja sama (KD), 10 orang tua yang sering melakukan kerja sama (SR), dan 15 orang tua yang selalu dapat bekerja sama dengan orang lain terutama anaknya (SL).

- o. Pertanyaan ke 15 (orang tua tidak memberikan batasan-batasan kepada anaknya dan tidak membatasi kreatifitas anak)

Tidak terdapat orang tua tidak memberikan batasan kepada anak (TP), 2 orang tua yang jarang memberikan batasan kepada anak (JR), 2 orang tua yang kadang-kadang tidak memberikan batasan kepada anak (KD), 12 orang tua yang sering tidak memberikan batasan kepada anak (SR), dan 16 orang tua yang selalu tidak memberikan batasan kepada anak (SL).

- p. Pertanyaan ke 16 (orang tua tidak memberikan kontrol dan bimbingan dalam belajar)

Tidak terdapat orang tua yang tidak mengontrol dan membimbing ketika belajar (TP), 1 orang tua yang jarang memberikan kontrol dan bimbingan dalam belajar (JR), 1 orang tua yang kadang-kadang melakukannya (KD), 11 orang tua yang sering memberikan bimbingan dan kontrol (SR), dan 17 orang tua yang selalu memberikan kontrol dan bimbingan (SL).

- q. Pertanyaan ke 17 (orang tua tidak memberikan motivasi dan perhatian ketika anak dalam masalah),

Tidak terdapat orang tua yang tidak memberikan motivasi (TP), terdapat 1 orang tua yang jarang memberikan motivasi (JR), 2 orang tua yang kadang-kadang memberikan motivasi (KD), 13 orang tua yang sering memberikan

motivasi (SR), dan 14 orang tua yang selalu memberikan motivasi dan perhatian ketika anak dalam masalah (SL).

- r. Pertanyaan ke 18 (orang tua sibuk dengan pekerjaan sehingga lupa untuk mendidik dan mengasuh anaknya dengan baik)

Terdapat 1 orang tua yang sibuk bekerja (TP), 1 orang tua yang jarang bekerja (JR), 1 orang tua yang kadang-kadang sibuk bekerja (KD), 11 orang tua yang sering sibuk bekerja (SR), dan 16 orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaan sehingga lupa untuk mendidik dan mengasuh anaknya dengan baik (SL).

- s. Pertanyaan ke 19 (orang tua memiliki kemampuan sosialisasi yang kurang baik dan jarang berkomunikasi dengan baik),

Tidak terdapat orang tua yang tidak memiliki kemampuan sosialisasi (TP), tidak terdapat orang tua yang jarang memiliki kemampuan yang kurang baik (JR), 2 orang tua yang kadang-kadang memiliki kemampuan sosialisasi yang kurang baik (KD), 10 orang tua yang sering memiliki kemampuan yang kurang baik (SR), dan 18 orang tua yang selalu memiliki kemampuan sosialisasi yang kurang baik dan jarang berkomunikasi dengan baik (SL).

- t. Pertanyaan ke 20 (orang tua kurang menghargai keberadaan anaknya),

Tidak pernah terdapat orang tua yang kurang menghargai keberadaan anaknya (TP), tidak terdapat orang tua yang jarang menghargai keberadaan anaknya (JR), 2 orang tua yang kadang-kadang kurang menghargai anaknya (KD), 12 orang tua yang sering kurang menghargai keberadaan anaknya (SR), dan 16 orang tua yang selalu kurang menghargai keberadaan anaknya (SL).

2. Kedisiplinan Anak Disekolah

Karakter yang dimiliki setiap anak itu berbeda-beda. Melihat kejadian yang terjadi dikebanyakan lapangan, selama peneliti melakukan observasi ditemukan bahwasannya anak masih memperlihatkan ketidakdisiplinan dan tak jarang perilaku itu mengkontaminasi teman-temannya yang lain untuk mengikutinya. Hal ini dapat dilihat seperti masih terlambat ketika datang kesekolah, tidak berpakaian sesuai dengan atribut sekolah, tidak tertib ketika berbaris dalam memasuki ruang kelas, tidak merapikan tempat duduk ketika selesai digunakan, masih membuang sampah disembarang tempat, dan belum dapat memahami keadaan dilingkungan sekolah. Namun walalupun demikian ada beberapa anak yang selalu melakukan doa bersama setelah selesai belajar dan anak sudah berani tampil didepan temannya. Contohnya saja ketika *Riceting* surah ada beberapa anak yang langsung menunjuk tangan untuk maju kedepan membaca surah didepan teman-temannya. Selain itu juga ada beberapa anak yang sudah mau menunjukkan kasih sayang terhadap temannya. Contohnya saja ketika salah satu temannya terjatuh saat main, kemudian teman yang lain membantu teman tersebut berdiri seraya bertanya keadaannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti rata-rata indikator kedisiplinan pada anak seperti datang tepat waktu kesekolah, tertib berbaris memasuki ruang kelas, membuang sampah pada tempatnya, berdoa setelah belajar dan anak berani tampil didepan temannya masuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan berpakaian sesuai dengan atribul sekolah, merapikan tempat duduk setelah digunakan, dapat

mengendalikan emosi ketika sedang marah, memberikan contoh yang baik, dapat menerima dan memahami kondisi masuk kedalam indikator Mulai Berkembang (MB). Lebih lengkapnya kita lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Kedisiplinan Anak

Indikator Ke-	Penilaian				Kategori
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1.	0	2	7	21	BSB
2.	0	3	7	20	BSB
3.	1	3	8	18	BSB
4.	1	1	5	23	BSB
5.	0	2	9	19	BSB
6.	0	4	7	19	BSB
7.	0	1	10	19	BSB
8.	1	2	9	18	BSB
9.	0	2	7	21	BSB
10.	0	2	9	19	BSB
11.	1	2	6	21	BSB
12.	3	2	13	12	BSH
13.	0	2	11	17	BSB
14.	0	2	12	16	BSB
15.	2	1	10	17	BSB
16.	0	2	9	19	BSB

17.	0	3	14	13	BSH
18.	2	5	12	10	BSH
19.	0	3	5	22	BSB
20.	0	2	9	19	BSB

Berdasarkan tabel 4.4 di atas yang merupakan hasil observasi kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Azzahra Preschool maka dapat diperoleh bahwa:

a. Indikator ke 1 (anak datang kesekolah tepat waktu).

Tidak terdapat anak yang belum datang kesekolah secara tepat waktu (BB), 2 orang anak yang mulai dapat datang kesekolah tepat waktu (MB), 7 orang anak yang sudah dapat datang kesekolah tepat waktu (BSH), dan 21 orang anak yang dapat datang kesekolah tepat waktu dengan baik (BSB).

b. Indikator ke 2 (anak berpakaian sesuai dengan atribut sekolah).

Tidak terdapat anak yang belum mampu berpakaian sesuai dengan atribut sekolah (BB), 3 orang anak yang sudah mulai mampu berpakaian sesuai dengan atribut sekolah (MB), 7 orang anak yang sudah mampu berpakaian sesuai dengan atribut sekolah (BSH), dan 20 orang anak yang sudah mampu berpakaian sesuai dengan atribut sekolah dengan benar (BSB).

c. Indikator ke 3 (anak tertib berbaris memasuki ruang kelas).

Terdapat 1 orang anak yang belum mampu tertib berbaris memasuki ruang kelas (BB), 3 orang anak yang sudah mulai mampu tertib berbaris (MB), 8 orang anak yang sudah mampu berbaris memasuki ruang kelas (BSH), dan 18

orang anak yang sudah mampu tertib berbaris memasuki ruang kelas dengan rapi (BSB).

d. Indikator ke 4 (anak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan).

Terdapat 1 orang anak yang belum berkembang dalam bertanggung jawab atas tugas yang diberikan (BB), 1 orang anak yang sudah mulai memiliki sifat tanggung jawab (MB), 5 orang anak yang sudah memiliki tanggung jawab atas tugas yang diberikan (BSH), dan 23 orang anak yang sudah memiliki sifat tanggung jawab atas tugas yang diberikan dengan benar (BSB).

e. Indikator ke 5 (anak membuang sampah pada tempatnya)

Tidak terdapat anak yang belum mampu membuang sampah pada tempatnya (BB), 2 orang anak yang sudah mulai mampu membuang sampah pada tempatnya (MB), 9 orang anak yang sudah mampu membuang sampah pada tempatnya (BSH), dan 19 orang anak yang sudah mampu terbiasa membuang sampah pada tempatnya (BSB).

f. Indikator ke 6 (anak berdoa setelah selesai belajar).

Tidak terdapat anak yang tidak berdoa setelah selesai belajar (BB), 4 orang anak yang sudah mulai mau berdoa setelah selesai belajar (MB), 7 orang anak yang sudah mau berdoa setelah selesai belajar (BSH), dan 19 orang anak yang selalu berdoa setelah selesai belajar setiap hari (BSB).

g. Indikator ke 7 (anak merapikan tempat duduk setelah digunakan).

Tidak terdapat anak yang belum mau merapikan tempat duduknya setelah digunakan (BB), 1 orang anak yang mulai mau merapikan tempat duduknya setelah digunakan (MB), 10 orang anak yang mau merapikan tempat duduk

setelah digunakan (BSH), dan 19 orang anak yang mau merapikan tempat duduknya sendiri tanpa diminta setelah digunakan (BSB).

h. Indikator ke 8 (anak antri keluar kelas ketika akan pulang).

Terdapat 1 orang anak yang belum berkembang untuk antri keluar kelas ketika akan pulang (BB), 2 orang anak yang mulai berkembang untuk antri keluar kelas (MB), 9 orang anak yang sudah berkembang untuk mau mengantri keluar kelas ketika akan pulang (BSH), dan 1 orang anak yang berkembang sangat baik untuk mengantri keluar kelas ketika akan pulang dengan rapi (BSB).

i. Indikator ke 9 (anak berani tampil didepan temannya).

Tidak terdapat anak yang belum berani untuk tampil didepan temannya (BB), 2 orang anak yang sudah mulai berani tampil didepan temannya (MB), 7 orang anak yang sudah berani tampil didepan temannya (BSH), dan 21 orang anak yang sudah berani tampil didepan temannya tanpa diminta (BSB).

j. Indikator ke 10 (anak memberikan contoh yang baik).

Tidak terdapat anak yang belum memberikan contoh yang baik (BB), 2 orang anak yang sudah mulai mampu memberikan contoh yang baik (MB), 9 orang anak yang sudah mampu memberikan contoh yang baik (BSH), dan 19 orang anak yang sudah mampu memberikan contoh yang baik tanpa diminta (BSB).

k. Indikator ke11 (Anak dapat menerima dan memahami kondisi).

Terdapat 1 orang anak yang belum dapat menerima dan memahami kondisi (BB), 2 orang anak yang mulai dapat menerima dan memahami kondisi (MB), 6 orang anak yang sudah dapat menerima dan memahami kondisi

(BSH), dan 21 orang anak yang sudah dapat berkembang sangat baik untuk menerima dan memahami kondisi (BSB).

l. Indikator ke 12 (anak ramah terhadap lingkungan sekitar).

Terdapat 3 orang anak yang belum dapat ramah terhadap lingkungan disekitar (BB), 2 orang anak yang sudah mulai mampu ramah terhadap lingkungan sekitar (MB), 13 orang anak yang sudah mampu ramah terhadap lingkungan (BSH), dan 12 orang anak yang sudah sangat mampu ramah terhadap lingkungan sekitar dengan baik (BSB).

m. Indikator ke 13 (anak tidak ditunggu orang tua ketika sekolah).

Tidak terdapat anak yang masih ditunggu oleh orang tua ketika sekolah (BB), 2 orang anak yang sudah mulai tidak ditunggu orang tua (MB), 11 orang anak yang sudah tidak ditunggu oleh orang tua (BSH), dan 17 orang anak yang sudah tidak ditunggu oleh orang tua dan melakukan segala sesuatu dengan sendirinya (BSB).

n. Indikator ke 14 (anak dapat berkomunikasi dengan baik).

Tidak terdapat anak yang belum dapat berkomunikasi dengan baik (BB), 2 orang anak yang sudah mulai dapat berkomunikasi (MB), 12 orang anak yang sudah dapat berkomunikasi dengan baik (BSH), dan 16 orang anak yang dapat berkembang sangat baik dalam berkomunikasi (BSB).

o. Indikator ke 15 (anak dapat menentukan pilihannya sendiri).

Terdapat 2 orang anak yang belum dapat menentukan pilihannya sendiri (BB), 1 orang anak yang sudah mulai mampu menentukan pilihannya sendiri (MB), 10 orang anak yang sudah mampu menentukan pilihannya sendiri

(BSH), dan 17 orang anak yang sudah mampu berkembang sangat baik untuk menentukan pilihannya sendiri (BSB).

- p. Indikator ke 16 (anak dapat mengambil resiko dan memecahkan sebuah masalah).

Tidak terdapat anak yang belum dapat mengambil resiko dan memecahkan sebuah masalah (BB), 2 orang anak yang sudah mulai dapat mengambil resiko dan memecahkan masalah (MB), 9 orang anak yang sudah dapat mengambil resiko walaupun sedikit dibantu (BSH), 19 orang anak yang sudah dapat berkembang dengan baik saat mengambil resiko dan memecahkan masalah (BSB).

- q. Indikator ke 17 (anak menunjukkan kasih sayang terhadap teman).

Tidak terdapat anak yang belum berkembang untuk menunjukkan kasih sayangnya terhadap teman (BB), 3 orang anak yang sudah mulai berkembang menunjukkan kasih sayang terhadap teman (MB), 14 orang sudah mampu menunjukkan kasih sayangnya (BSH), dan 13 orang anak dapat menunjukkan kasih sayang terhadap temannya dengan baik (BSB).

- r. Indikator ke 18 (Anak mau berbagi dengan teman).

Terdapat 2 orang anak yang belum mau berbagi dengan teman (BB), 5 orang anak yang sudah mulai mau berbagi dengan teman (MB), 13 orang anak yang sudah mau berbagi dengan teman (BSH), dan 10 orang anak yang sudah mau berbagi dengan teman dengan baik tanpa dipaksa (BSB).

- s. Indikator ke 19 (anak dapat mengendalikan emosi ketika marah).

Tidak terdapat anak yang belum dapat mengendalikan emosi ketika marah (BB), 3 orang anak yang sudah mulai dapat mengendalikan emosi anak ketika

marah (MB), 5 orang anak yang sudah mampu mengendalikan emosi ketika marah (BSH), 22 orang anak yang sudah mampu mengendalikan emosi ketika marah dengan sangat baik (BSB).

- t. Indikator ke 20 (anak dapat menyatakan perasaannya).

Tidak terdapat anak yang belum mampu menyatakan perasaannya (BB), 2 orang yang sudah mulai mampu menyatakan perasaannya (MB), 9 orang anak yang sudah mampu menyatakan perasaannya (BSH), dan 19 orang anak yang sudah mampu menyatakan perasaannya dengan sangat baik (BSB).

C. Hasil Penelitian

1. Variabel Pola Asuh Orang Tua

Berikut ini hasil penelitian pola asuh orang tua yang berjumlah 30 orang. Skor untuk variabel pola asuh orang tua (X) menyebar dari skor terendah 80 dan tertinggi 100 sedangkan mean 90.86, median 92.50. Dari nilai rata-rata median dan modus menunjukkan nilai yang tidak jauh berbeda dan masih berada dalam simbaran baku. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua menunjukkan erat kaitannya.

Distribusi frekuensi pola asuh orang tua di TK Azzahra Preschool dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Orang Tua (X)

Statistik		Nilai
N	Valid	30
	Missing	0

Mean		90.86
Median		92.50
Mode		93 ^a
Std. Deviation		8.161
Variance		66.602
Range		40
Minimum		60
Maximum		100
Sum		1325
Percentiles	25	90.00
	50	92.00
	75	94.00

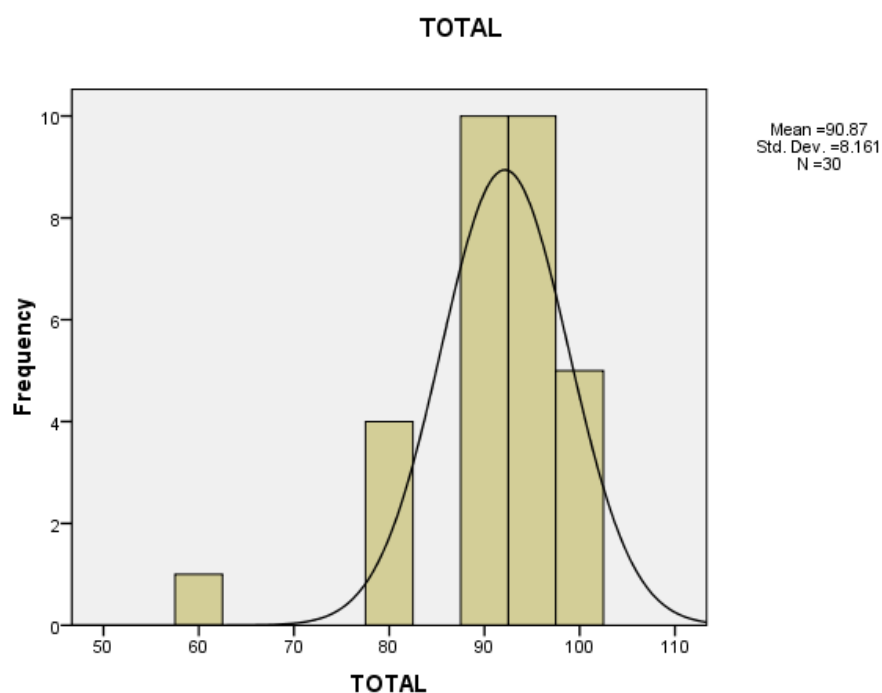
Berdasarkan tabel 4.5 di atas menjelaskan bahwa variabel (X) pola asuh orang tua dengan nilai $n = 30$ memperoleh mean 90.86, median 92.80, mode 93^a, standar deviasi 8.161, Variasi 66.602, range 40, minimumnya 60, maximumnya 100, sum 2726 dan persentilnya 90.00, 92.00, 94.00. berdasarkan tabel diatas maka dapat kita jelaskan lebih detail lagi mengenai penyebaran data distribusi freskuensi variabel pola asuh orang tua dapat dilihat dari tabel 4.6.

Tabel 4.6**Penyebaran Data Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Orang Tua (X)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	1	3.3	3.3	3.3
80	4	13.3	13.3	16.7
89	1	3.3	3.3	20.2
90	2	6.7	6.7	26.2
91	3	10.0	10.0	36.7
92	4	13.3	13.3	50.0
93	5	16.7	16.7	66.7
94	4	13.3	13.3	80.0
95	1	3.3	3.3	83.3
100	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa jumlah hasil dari angket variabel (X) kemandirian menunjukkan 60 sebanyak 1 orang dengan persentase 3.3, 80 sebanyak 4 orang dengan persentase 13.3, 89 sebanyak 1 orang dengan persentase 3.3, 90 sebanyak 2 orang dengan persentase 6.7, 91 sebanyak 3 orang dengan persentase 10.0, 92 sebanyak 4 orang dengan

persentase 13,3, 93 sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7, 94 sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3, 95 sebanyak 1 sehingga memiliki total 30 orang dengan total persentase 100,0. dengan adanya tabel penyebaran data distribusi frekuensi variabel pola asuh orang tua (X) maka dapat digambarkan juga histogramnya. Berikut adalah histogram variabel pola asuh orang tua (X):



Gambar 4.2 Histogram Yang Menunjukkan Berdistribusi Normal Variabel Pola Asuh Orang Tua (X)

Berdasarkan gambar di gambar 4.2, menunjukkan frekuensi variabel (X) pola asuh orang tua paling banyak terletak pada 92 dan 93 sebanyak 9 orang dan yang paling sedikit terletak pada 60 sebanyak 1 orang.

2. Variabel Kedisiplinan Anak (Y)

Berikut ini hasil penelitian kedisiplinan anak yang berjumlah 30 orang. Skor untuk variabel kedisiplinan (Y) menyebar dari skor terendah 44 dan

tertinggi adalah 80 sedangkan mean 70.90 median 74.00. Dari nilai rata-rata median dan modus menunjukkan nilai yang tidak jauh berbeda dan masih berada dalam simpangan baku. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua menunjukkan erat kaitannya.

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan (Y)

Statistik		Nilai
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		70.90
Median		74.00
Mode		76 ^a
Std. Deviation		9.072
Variance		82.300
Range		36
Minimum		44
Maximum		80
Sum		1497
Percentiles	25	66.50
	50	74.00
	75	76.25

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menjelaskan bahwa variabel (Y) kedisiplinan anak dengan nilai $n = 30$ memperoleh mean 70.90, median 74.00,

mode 76^a, standar deviasi 9.072, Variasi 82.300, range 36, minimumnya 44, maximumnya 80, sum 2127 dan persentilnya 66.50, 74.00, 76.25. berdasarkan tabel diatas maka dapat kita jelaskan lebih detail lagi mengenai penyebaran data distribusi frekuensi variabel pola asuh orang tua dapat dilihat dari tabel 4.8

Tabel 4.8

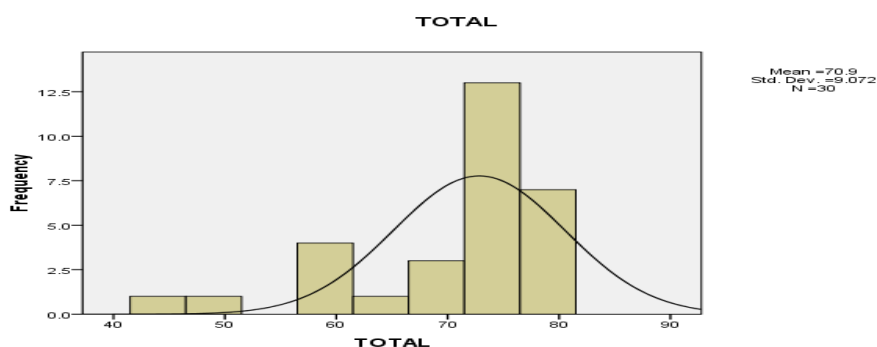
Penyebaran Data Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan

Kedisiplinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 44	1	3.3	3.3	3.3
50	1	3.3	3.3	6.7
60	4	13.3	13.3	20.2
65	1	3.3	3.3	23.3
67	1	3.3	3.3	26.7
69	2	6.7	6.7	33.3
72	2	6.7	6.7	40.0
73	1	3.3	3.3	43.3
74	4	13.3	13.3	56.7
75	1	3.3	3.3	60.0
76	5	16.7	16.7	76.7
77	1	3.3	3.3	80.0

78	1	3.3	3.3	83.3
80	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa jumlah hasil dari observasi variabel (Y) kedisiplinan menunjukkan 44 sebanyak 1 orang dengan persentase 3.3, 50 sebanyak 1 orang dengan persentase 3.3, 60 sebanyak 4 orang dengan persentase 13.3, 65 sebanyak 1 orang dengan persentase 3.3, 67 sebanyak 1 orang dengan persentase 3.3, 69 sebanyak 2 orang dengan persentase 6.7, 72 sebanyak 2 orang dengan persentase 6.7, 73 sebanyak 1 orang dengan persentase 3.3, 74 sebanyak 4 orang dengan persentase 13.3, 75 sebanyak 1 orang dengan persentase 3.3, 76 sebanyak 5 orang dengan persentase 16.7, 77 sebanyak 1 orang dengan persentase 3.3, 78 sebanyak 1 orang dengan persentase 3.3 dan 80 sebanyak 5 orang dengan persentase 16.7 Sehingga memiliki total 30 orang dengan total persentase 100.0. dengan adanya tabel penyebaran data distribusi frekuensi variabel kedisiplinan (Y) maka dapat digambarkan juga histogramnya. Berikut adalah histogram variabel pola asuh orang tua (Y):



Gambar 4.3 Histogram Yang Menunjukkan Berdistribusi Normal Variabel Kesiplinan (Y)

Berdasarkan gambar di gambar 4.3, menunjukkan frekuensi variabel (Y) kedisiplinan anak paling banyak terletak pada 76 sebanyak 5 orang dan yang paling sedikit terletak pada 44, 50, 65 dan 67 sebanyak 1 orang .

3. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk membuktikan item jawaban kuesioner valid atau tidaknya. Dalam mencari validitas ini peneliti dibantu dengan menggunakan *SPSS 17.00* agar lebih mudah dan meminimalkan tinggal kesalahan dalam penghitungan.

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Koefesien Kolerasi (r hitung)	r tabel	Keterangan
Pola asuh orang tua (X)	X1	0,723	0,361	Valid
	X2	0,674	0,361	Valid
	X3	0,481	0,361	Valid
	X4	0,731	0,361	Valid
	X5	0,621	0,361	Valid
	X6	0,756	0,361	Valid
	X7	0,776	0,361	Valid

	X8	0,704	0,361	Valid
	X9	0,787	0,361	Valid
	X10	0,636	0,361	Valid
	X11	0,723	0,361	Valid
	X12	0,568	0,361	Valid
	X13	0,495	0,361	Valid
	X14	0,723	0,361	Valid
	X15	0,604	0,361	Valid
	X16	0,731	0,361	Valid
	X17	0,633	0,361	Valid
	X18	0,555	0,361	Valid
	X19	0,653	0,361	Valid
	X20	0,723	0,361	Valid
Kedisiplinan Anak (Y)	X1	0,840	0,361	Valid
	X2	0,793	0,361	Valid
	X3	0,532	0,361	Valid
	X4	0,695	0,361	Valid
	X5	0,739	0,361	Valid
	X6	0,752	0,361	Valid
	X7	0,707	0,361	Valid
	X8	0,673	0,361	Valid
	X9	0,704	0,361	Valid
	X10	0,684	0,361	Valid

	X11	0,802	0,361	Valid
	X12	0,619	0,361	Valid
	X13	0,691	0,361	Valid
	X14	0,637	0,361	Valid
	X15	0,788	0,361	Valid
	X16	0,787	0,361	Valid
	X17	0,569	0,361	Valid
	X18	0,715	0,361	Valid
	X19	0,701	0,361	Valid
	X20	0,545	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas 4.9 diketahui seluruh keterangan Valid. Alternatif ketentuan validitas suatu pernyataan pada kuesioner juga dengan nilai r tabel. Untuk menentukan nilai r tabel, terlebih dahulu mengetahui derajat bebas (*degree of freedom*) dengan rumus $n-2$, dimana dijelaskan n banyaknya responden untuk uji validitas. Diketahui jumlah responden untuk menguji validitas kuesioner $n=30$, sehingga derajat bebas bernilai $n-2 = 30-2 = 28$ nilai r tabel dengan dengan derajat bebas 28 pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi adalah r tabel = 0,361. Nilai pegangan atau tolak ukur untuk uji validitas adalah koefesien korelasi yang mendapat nilai lebih besar r tabel = 0,361. Berdasarkan tabel 4.7 diketahui seluruh pernyataan bersifat valid karena data tersebut $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) maka dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Agar mengetahui data pada penelitian yang berjudul pola asuh orang tua ini reliabel atau tidaknya suatu hubungan maka dilakukan uji reliabilitas data menggunakan program SPSS 17.0. Instrumen penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha (α)*. *Cronbach alpha* menafsirkan korelasi antar skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Jika nilai koefisien $\alpha > 0,6$ maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut *Reliabel*.

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach
X	0,942
Y	0,952

Berdasarkan tabel 4.10 di atas mengenai hasil pencarian uji reliabilitas yang menggunakan teknik *Cronbach Alpha* yang memiliki beberapa ketentuan yakni nilai koefisien $\alpha > 0,6$ karena hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai variabel X (pola asuh orang tua) dan Y (kedisiplinan anak) $>$ dari 0,6 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian tersebut adalah *reliabel*.

D. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan atau

digeneralisasikan untuk populasi.⁵³ Jika begitu, maka dapat dilakukan pengujian data melalui uji normalitas sebelum menguji hipotesis pada penelitian ini.

1. Uji Normalitas

a. Pola Asuh Orang Tua

Pada uji normalitas ini menggunakan normalitas *lilifors* yang dibantu dengan SPSS. Ada beberapa ketentuan yang berlaku pada uji normalitas *lilifors* ini yakni diantaranya nilai $p > 0.05$ berarti normal, tetapi jika $p < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal. Lebih jelasnya kita dapat melihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Uji Normalitas Variabel Pola Asuh Orang Tua (X)

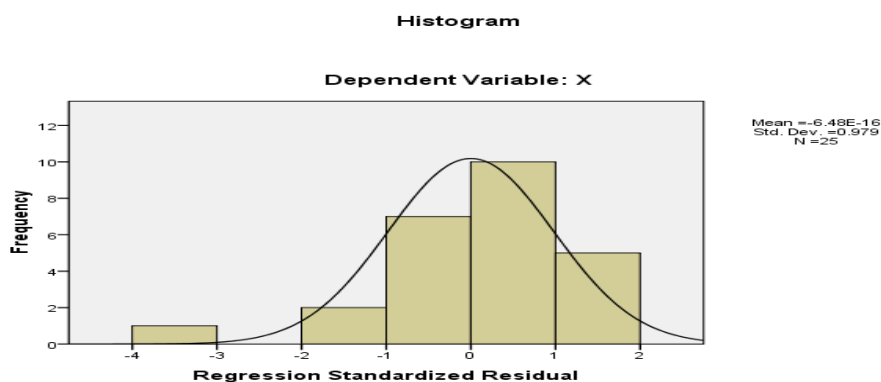
		Nilai
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	91.48
	Std. Deviation	8.342
Most Extreme Differences	Absolute	.270
	Positive	.154
	Negative	-.270
Kolmogorov-Smirnov Z		1.348
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053

⁵³Muslich Anshori, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), h. 134.

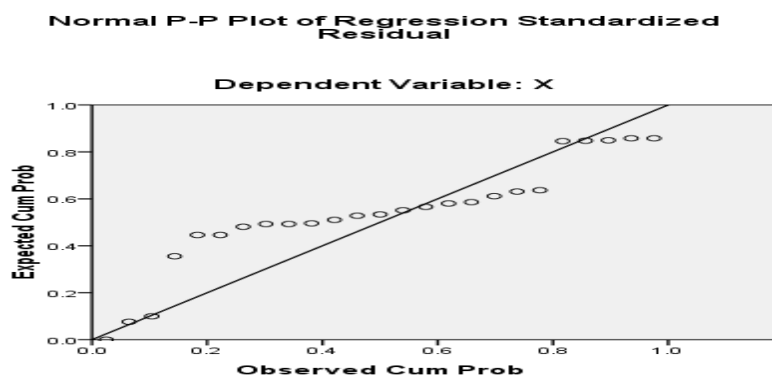
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sesuai dengan tabel 4.11 di atas dengan uji normalitas *lilifors* menggunakan SPSS maka dapat dijelaskan nilai p atau nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,053 menunjukkan $>$ dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut adalah normal.



Gambar 4.4 Histogram Variabel Pola Asuh Orang Tua (X)



Gambar 4.5 Boxplot (Kurva) Normalitas

Pada gambar di atas dijelaskan bahwa kurva pada data normalitas memiliki garis lurus yang datanya menunjukkan tidak jauh disekitar garis

tersebut. Grafik ini menunjukkan bahwa data distribusi di atas memiliki beberapa ketentuan diantaranya:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Kedisiplinan Anak

Pada uji normalitas ini menggunakan normalitas *lilifors* yang dibantu dengan SPSS. Ada beberapa ketentuan yang berlaku pada uji normalitas *lilifors* ini yakni diantaranya nilai $p > 0.05$ berarti normal, tetapi jika $p < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal. Lebih jelasnya kita dapat melihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas Variabel Kedisipninan Anak (Y)

Kedisiplinan

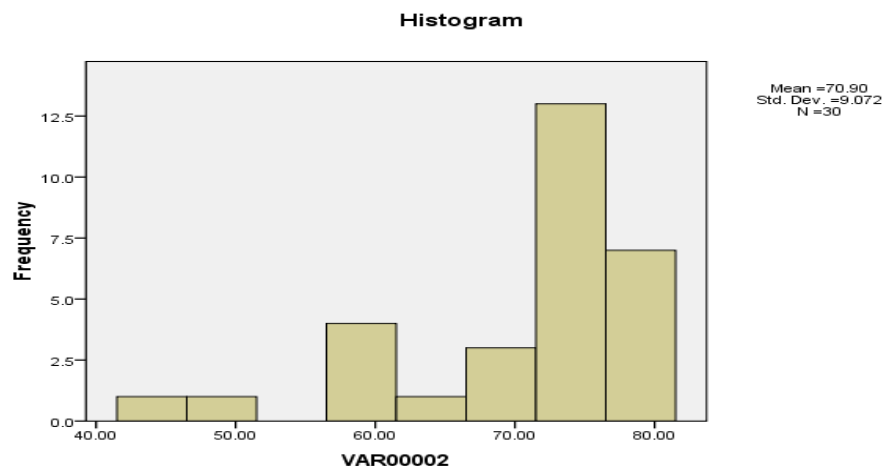
		Nilai
N		30
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	70.9000
	Std. Deviation	9.07193
Most Extreme	Absolute	.215
Differences	Positive	.158
	Negative	-.215

Kolmogorov-Smirnov Z	1.177
Asymp. Sig. (2-tailed)	.125

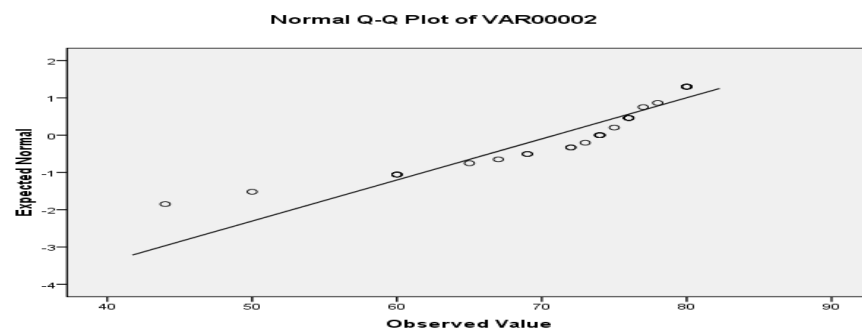
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sesuai dengan tabel 4.12 di atas dengan uji normalitas *lilifors* menggunakan SPSS maka dapat dijelaskan nilai p atau nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,125 menunjukkan $>$ dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut adalah normal.



Gambar 4.6 Histogram Variabel Kedisiplinan Anak (Y)



Gambar 4.7 Boxplot (Kurva) Normalitas

Pada gambar di atas dijelaskan bahwa kurva pada data normalitas memiliki garis lurus yang datanya menunjukkan tidak jauh disekitar garis tersebut. Grafik ini menunjukkan bahwa data distribusi diatas memiliki beberapa ketentuan diantaranya:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linearitas

Tabel 4.13

Data Yang Masuk Dalam Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pola Asuh Orang Tua * kedisiplinan Anak	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa data yang masuk kedalam pola asuh orang tua dan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun adalah 30 orang dengan jumlah 100%.

Tabel 4.14**Data dari Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Anak**

Report			
Pola Asuh Orang Tua Dan Kedisiplinan Anak	Mean	N	Std.Deviation
44	93.00	1	.
50	93.00	1	.
60	89.50	4	6.856
65	93.00	1	.
67	92.00	1	.
69	93.50	2	.707
72	91.50	2	.707
73	100.00	1	.
74	91.25	4	8.302
75	100.00	1	.
76	89.00	5	5.292
77	91.00	1	.
78	94.00	1	.
80	86.40	5	16.876
Total	90.87	30	8.161

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat kita jelaskan bahwa data dari pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak sebanyak 30 orang mean sebesar 90.87.

Tabel 4.15

Hasil Uji Linearitas dari Variabel Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan

Anak

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pola Asuh	Between	(Combined)	331.517	13	25.501	.255	.991
Orang Tua *	Groups	Linearity	23.021	1	23.021	.230	.638
kedisiplinan		Deviation from	308.496	12	25.708	.257	.989
Anak		Linearity					
	Within Groups		1599.950	16	99.997		
	Total		1931.467	29			

Berdasarkan ketentuan yang berlaku bahwa:

1. Jika nilai signifikan deviation from linearty >0.05 , maka pengaruh yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika nilai signifikan deviation from linearty <0.05 , maka pengaruh yang tidak linear antara variabel bebas dengan terikat.

Berdasarkan tabel 4.15 di atas hasil yang diperoleh dari variabel pola asuh orang tua dan variabel kedisiplinan anak menunjukkan angka 0,989, maka

dapat disimpulkan signifikansi deviation from linearty > dari 0,05 maka pengaruh yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

E. Uji Hipotesis

Untuk menguji sebuah hipotesis dapat menggunakan analisis korelasi *product moment*. Korelasi *Produck moment* adalah salah satu teknik analisis yang digunakan untuk mencari tingkat kesignifikan dalam sebuah hubungan dengan membuktikan hipotesis antara dua variabel berbentuk rasio atau interval, dan sumber data dari dua variabel tersebut adalah sama. Ada beberapa ketentuan yang harus diingat yakni:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Azzahra Preschool tahun ajaran 2019/2020.

H_a : Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Azzahra Preschool tahun ajaran 2019/2020.

$H_0 : p = 0$ $p : \text{nilai korelasi variabel X dengan variabel Y}$

Agar lebih jelas akan dihitung menggunakan rumus yang ada seperti dibawah ini:

$$n = 30$$

$$\sum X = 1325$$

$$\sum Y = 1497$$

$$\sum XY = 6670$$

$$\sum X^2 = 59487$$

$$\sum Y^2 = 75559$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \sum 6670 - (\sum 1325)(\sum 1497)}{\sqrt{\{30 \sum 59487 - (\sum 1325)^2\}\{30 \sum 75559 - (\sum 1497)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2003100 - 1983525}{\sqrt{\{1784610 - 1755625\}\{2266770 - 2241009\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{19575}{\sqrt{746682585}}$$

$$r_{xy} = 0,716$$

Dari hasil perhitungan yang didapat koefisien korelasi antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan anak sebesar 0,756 yang termasuk pada interval tingkat hubungan kuat, maka dapat dijelaskan bahwa pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan usia 5-6 tahun di TK Azzahra Preschool tahun ajaran 2019/2020 terdapat hubungan yang signifikan.

Kemudian bandingkan nilai r_{xy} dengan r_{xy} dengan t_{tabel} (signifikansi 5%) dengan kriteria: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dikatakan Valid atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dikatakan tidak valid atau H_0 diterima H_a ditolak.

Berdasarkan nilai tabel didapat $r_{tabel} 0,361$ jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,716 > 0,361$ maka dapat ditarik sebuah kesimpulan data tersebut Valid atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Azzahra Preschool tahun ajaran 2019/2020.

Kemudian agar lebih menguatkan suatu hipotesis akan diuji kembali signifikansi korelasi sebesar 0,716 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

$$t = \frac{0,716\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,716)^2}}$$

$$t = \frac{0,716\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,513}}$$

$$t = \frac{3,7887}{0,6971}$$

$$t = 5,434$$

Maka diperoleh t_{hitung} sebesar 5,434

Ketentuan yang berlaku adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi signifikan.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka korelasi tidak signifikan.

Untuk mengetahui nilai t_{tabel} maka dapat digunakan rumus:

$$dk = n-2$$

$$dk = 30-2$$

$$dk = 28$$

Maka dari itu nilai t_{tabel} untuk dk 28 pada taraf signifikansi 5% yakni 1,701. Dengan begitu maka dapat kita jelaskan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,434 > 1,701$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat disiplin anak adalah signifikan dengan taraf signifikansi 5%.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan anak. Kedisiplinan siswa bisa kita ukur melalui beberapa indikator diantaranya datang kesekolah dengan tepat waktu, anak dapat berpakaian sesuai dengan atribut sekolah, anak dapat tertib berbaris ketika memasuki ruang kelas, anak dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru, anak mampu membuang sampah pada tempatnya, anak mampu berdoa ketika sudah selesai belajar, anak mampu merapikan tempat duduknya setelah digunakan, antri keluar kelas ketika akan pulang, anak berani tampil didepan temannya, anak memberikan contoh yang baik, anak dapat menerima dan memahami sebuah kondisi, anak dapat ramah terhadap lingkungan sekitar, anak tidak ditunggu orang tua ketika bersekolah, anak dapat berkomunikasi dengan baik, anak dapat menentukan pilihannya sendiri, anak mau berbagi dengan temannya, dapat mengendalikan emosi ketika sedang marah serta anak dapat menyatakan perasaannya.

Hasil perhitungan korelasi *product moment* diperoleh nilai koefesien korelasi (r) untuk hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan anak sebesar 0,716. Sehingga hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan anak dapat dikatakan sangat kuat. Adapun nilai signifikansinya adalah $5,434 > 1,701$ sehingga dapat dijelaskan bahwa hubungan yang terdapat antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan anak adalah signifikan dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, sebagian besar indikator kedisiplinan anak seperti menunjukkan kasih sayang terhadap temannya, anak

tidak ditunggu lagi oleh orang tuanya, tertib dalam berbaris, membuang sampah pada tempatnya, membereskan tempat duduk ketika selesai dipakai, ketika akan pulang dapat mengantri, anak mau berbagi dengan temannya, anak dapat menyatakan perasaannya serta anak sudah dapat mengendalikan emosinya ketika sedang marah masuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan untuk indikator kedisiplinan datang kesekolah tepat waktu, berpakaian sesuai dengan atribut sekolah, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan anak dapat mengambil resiko dan memecahkan sebuah masalah tergolong masuk dalam kategori Mulai berkembang (MB).

Dapat ditarik sebuah penjelasan dari kedisiplinan anak di TK Azzahra Preschool yaitu masih banyaknya anak yang datang terlambat kesekolah dan masih tidak berpakaian sesuai dengan atribut sekolah. Hal ini dapat dilihat ketika waktunya sholat dhuha berjamaah disekolah masih banyak syaf yang kosong dan masih banyak anak yang tidak menggunakan seragam sekolah ketika bersekolah. Selama peneliti melakukan penelitian di TK Azzahra Preschool, peneliti menemukan bahwa masih ada anak yang datang terlambat dan tidak berpakaian sesuai dengan atribut sekolah, tetapi walaupun begitu sebenarnya mereka hafal dan ingat jam-jamnya masuk sekolah serta berpakaian sesuai dengan harinya walaupun orang tua yang membantu anak untuk mengantarnya sedikit tidak memprioritaskan dan masih menganggap sepele.

Selain itu peneliti juga melakukan penelitian terhadap kegiatan anak dirumah bersama orang tua atau dengan kata lain mengobservasi pola asuh orang tua terhadap anaknya. Rata-rata indikator serta hasil angket yang dibagikan kepada 30 responden rata-rata mereka mengisi kolom sering (SR) dan selalu

(SL). Sedangkan beberapa indikator lainnya banyak orang tua yang mengisi Kadang-kadang (KD).

Ada salah satu buku yang menjelaskan tentang pola asuh orang tua yakni menurut Mohammad Shochib keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengembangkan tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan esensial pendidikan mengupayakan subjek didik menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi agar menjadi pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri berdasarkan acuan nilai moral. Untuk mencapai tujuan ini, tugas dan tanggung jawab keluarga adalah menciptakan situasi dan kondisi yang efektif dalam memberikan pembekalan kepada anak agar mencapai perkembangan kedisiplinan yang produktif.⁵⁴

Dengan dilakukannya penelitian tersebut, maka satu hal yang bisa diambil pelajaran bahwa selama peneliti meneliti dapat diketahui bahwa ternyata memang benar pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan tingkat kedisiplinan anak. Karena sejatinya jika sebuah penelitian menggunakan teknik korelasional maka kemungkinan besar untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Sesuai dengan uji hipotesis dari penjelasan yang telah dijabarkan, hasil analisis yang telah dijalankan menjelaskan bahwa memang benar adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Azzahra Preschool. Maka dari itu dapat dimengerti apabila orang tua tidak peduli terhadap pembentukan karakter anak atau menganggap remeh pendidikan maka kemungkinan besar pembentukan

⁵⁴Mohammad Schohib, *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi yang Berkarakter*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.2.

karakter anak khususnya kedisiplinan anak tidak akan berkembang secara optimal juga. Atau pola asuh orang tua sangat berhubungan dengan tingkat pembentukan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Azzahra Preschool.

G. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan selama melakukan penelitian di TK Azzahra Preschool, yakni:

1. Setiap anak hanya dilakukan penelitian sekali saja karena jika dilakukan lebih dari sekali akan membutuhkan dan memakan waktu yang lebih lama serta penyelesaiannya juga membutuhkan waktu..
2. Penelitian atau observasi yang dilakukan pada orang tua hanya sekali saja menimbang banyaknya orang tua yang bekerja diluar rumah sehingga sulit memiliki waktu yang luang.
3. Banyaknya orang tua yang belum mengerti tentang prosedur dan cara pengisian kuesioner yang dibagikan oleh peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Azzahra Preschool dengan rincian sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua sebagian besar berada pada kategori selalu dilakukan hal ini terlihat banyaknya orang tua yang mengisi kuesioner pada jawaban Sering (SR) dan Selalu (SL) pada setiap item pernyataan. Adapun beberapa item pertanyaannya yaitu orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya serta membiarkan keputusan anak sepenuhnya kepada anak, orang tua melatih anak dalam pembicaraan terutama yang menyangkut kehidupan anak, orang tua mempunyai sikap yang terbuka dan bersedia mendengarkan pendapat orang lain serta orang tua menghargai anak dan menerima pendapat anak.
2. Tingkat kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Azzahra Preschool sebagian besar berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Karakteristik kedisiplinan yaitu: membuang sampah pada tempatnya, berdoa setelah selesai belajar, anak berani tampil didepan teman-temannya, tertib berbaris ketika memasuki ruangan kelas, anak dapat ramah terhadap lingkungan sekitar, anak tidak lagi ditunggu oleh orang tua

ketika sekolah, mau berbagi dengan teman, dan menunjukkan kasih sayang terhadap temannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan dari peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan agar membangun komunikasi yang positif pada anak dan dapat memasukkan kegiatan-kegiatan anak yang membuat anak semakin semangat ketika bersekolah serta guru dapat bekerja sama dengan wali murid agar lebih efektif pembelajarannya. Karena pada dasarnya hasil penelitian ini, menyatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap kedisiplinan anak. Itu artinya apabila orang tua tidak peduli dengan pendidikan anaknya maka kemungkinan besar kedisiplinan anak akan tidak terkondisi dan semakin memburuk sama saja dengan sebaliknya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya memperkaya hasil penelitiannya dengan menambah variabel-variabel selain pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan anak. Karena mungkin masih banyak lagi variabel-variabel lain yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan anak selain pola asuh orang tua.

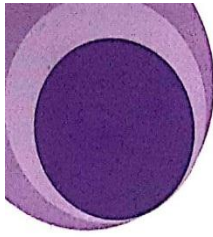
DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Noly. Dkk. 2016. *Jurnal Faktor-faktor Dominan yang Mempengaruhi Kedisiplinan Anak Pada Usia 5-6 Tahun*. Pontianak: FKIP UNTAN, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
- Agama Departemen RI, 2004. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Surabaya: Mekar.
- Andrews Julie. 1996. "Discipline", dalam Shelia Ellison and Barbara An Ph. D, 365 Ways to help your Children Grow. Naperville, Illinois, Sourcebook.
- Anshori Muslich. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Antonius. 2016. *Pengaruh Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja*. Universitas Katolik Soegijapranata: Semarang.
- Arsyad Junaidi. 2017. *Metode Pendidikan Rasulullah SAW Inspirasi bagi Guru Sejati*. Medan: Perdana Publishing.
- Aulina Nisa Choirun. 2013. *Jurnal Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Jurusan PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pedagogia Vol. 2.No. 1.
- Aulinam Nisak. 2013. *Penanaman Disiplin PAUD*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Chatib Munib. 2012. *Melejitkan Potensi Dan Kederdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Dosen Tim. 2016. *Keterampilan Penerapan Konsep PAUD*. Medan: Unimed.
- Draver Jawes. 1986. *Kamus Psikologi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Fachrudin Indra Soekarto, 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: Tim Publikasi FIB IKIP.
- Ginting Sriwira Wati. 2015. *Jurnal Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Disiplin Anak 5-6 Tahun*. Jakarta: Fakultas Pendidikan Anak Usia Dini. Desember, Volume 1 Nomor 2, E-ISSN: 2502-7239, P-ISSN: 2302-914X.
- Hurlock EB. 1993. *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jannah Husnatul. 2016. *Jurnal Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak di Kecamatan Ampek Angkek*. PGPAUD FIP Universitas Negeri Padang. Pesona PAUD. Vol 1. No.1.

- Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Koenig Larry J. 2003. *Smart Discipline Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maisarah. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Akhasa Sakti.
- Maisarah dkk. 2018. *Jurnal Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketidaksiplinan Belajar Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT IBNU QOYYIM*, (UIN Sumatera Utara, Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Raudhah, Vol. 06 (01). ISSN: 2338-2163.
- Maisarah. 2019. *Statistik Pendidikan*. Medan: Akasha Sakti, 2019.
- Mampuni Atikah. 2012. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pembelajaran*. Yogyakarta: Hak Cipta.
- Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Mansur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Konsep Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Markhamah Umi. 2012. *Jurnal Upaya Penanaman Kedisiplinan*. FKIP UMP.
- Matondang Zulkifli. 2013. *Statistika Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Noer Heri Aly. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Purwaningrum Indri. 2017. *Jurnal Pola Asuh Demokratis Dan Jenjang Pendidikan Orang Tua Dengan Kedisiplinan Anak Kelas A Di TK Negeri 2 Sleman*. Sleman: Fakultas Pendidikan Anak Usia Dini, 2017. Volume 1 Halaman 151.
- Prijodarminto Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pratnya Paramita.
- Rostiana Irma. Dll. *Jurnal Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak Bersekolah di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung*. (SMA PGII 1 Bandung. Jurnal Sosietas. Vol.5. No.2).
- Sabila Khairina Diaz. Aswandi. Dkk. 2016. *Jurnal Peran Guru Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Pontianak: FKIP UNTAN, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

- Schaefer Charles. 1994. *Bagaimana Mempengaruhi Anak* (Terjemahan), Semarang: Dahara Prize.
- Saman. A. 1992. *Proses Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Karya Pustaka.
- Schaefer Charles. 1980. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*. Jakarta: Mitra Utama.
- Sonita Sera. 2013. *Jurnal Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Siswa di Sekolah*. Padang: Fakultas Bimbingan Konseling Islam. Volume 2 Nomor 1 Halaman 174-181.
- Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2013. *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono Bambang dkk. 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini*. Jakarta : Alex Media Computindo.
- Susanto Ahmad. 2015. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ditaman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana. Volume 2 Nomor 2.
- Yaumi Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- .

LAMPIRAN I
SURAT IZIN PENELITIAN



Azzahra Preschool

Qur'anic Resources for Early Students

Jl. Kapten M. Jamil Lubis Komp. TVRI No. 57 Medan ☎ 061 - 7382928 ☎ 0815 3311 6104 / 0811 612 1228

SURAT KETERANGAN Nomor : AZP-0131/VII/2020

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhebbby Edriany S.Psi
Jabatan : Kepala Sekolah TK Azzahra Preschool
Alamat : Jalan Kapten M. Jamil lubis, Komplek TVRI No. 57 Medan Tembung

Memberi izin kepada mahasiswi dibawah ini:

Nama : Karina Aulia
T.tgl : Stabat, 21 Juni 1998
Nim : 0308162102
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk melakukan Riset di TK Azzahra Preschool Jalan Kapten M. Jamil Lubis, Komplek TVRI No. 57 Medan Tembung dengan judul "**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Azzahra Preschool Tahun Ajaran 2019/2020**" sebagai pemenuhan tugas yang diberikan pihak kampus UINSU Medan untuk memperoleh gelar S.Pd. Benar adanya bahwa mahasiswi tersebut diatas telah melakukan riset di TK Azzahra Preschool dari tanggal 22 Juni 2020 s/d tanggal 26 Juni 2020.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Medan, 29 Juni 2020
Kepala TK Azzahra preschool


0811 6121 228
Dhebbby Edriany S.Psi

AZP NPSN 69940126



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-7658/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2020

07 Agustus 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Penelitian di Sekolah TK Azzahra Preschool

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Karina Aulia
NIM : 0308162102
Tempat/Tanggal Lahir : Kwala Bingai, 21 Juni 1998
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : LINGK.X PURWOSARI, Pasar VI KWALA BINGAI Kelurahan KWALA BINGAI Kecamatan STABAT

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di TK Azzahra Preschool, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kedisillinan anak usia 5-6 tahun di TK Azzahra Preschool tahun ajaran 2019/2020

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 07 Agustus 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed

Drs. RUSTAM, MA
NIP. 196809201995031002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

info : Sebelum scan QR Code diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

**LEMBAR OBSERVASI,
ANGKET, DAN
WAWANCARA
PENELITIAN**

RUBRIK PENILAIAN KEDISIPLINAN ANAK

No.	Kemampuan	Instrumen Penilaian			
		Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
1.	Datang ke sekolah dengan tepat waktu	Anak masih datang terlambat satu jam ke sekolah	Anak masih datang terlambat setengah jam ke sekolah	Anak sudah mampu datang tepat waktu ke sekolah	Anak sudah mampu datang lebih awal ke sekolah
2.	Berpakaian sesuai atribut sekolah	Anak belum mau menggunakan pakaian sesuai atribut sekolah	Anak sudah mulai mau menggunakan pakaian seragam namun belum mau menggunakan atribut sekolah.	Anak sudah mau menggunakan pakaian sesuai dengan atribut sekolah.	Anak sudah mau menggunakan pakaian sesuai dengan atribut sekolah tanpa diminta.
3.	Tertib berbaris memasuki ruang kelas	Anak masih tidak mau berbaris ketika memasuki ruang kelas	Anak sudah mulai mampu berbaris walaupun belum tertib	Anak sudah mampu tertib berbaris memasuki ruang kelas	Anak sudah mampu menjadi pemimpin untuk menertibkan barisan temannya ketika memasuki ruang kelas.
4.	Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan	Anak tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan	Anak sudah mulai mau mengerjakan tugas yang diberikan walaupun tidak sampai selesai.	Anak sudah mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu	Anak sudah mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan lebih awal
5.	Membuang sampah pada tempatnya	Anak belum mau membuang sampah pada tempatnya	Anak sudah mulai mampu membuang sampah pada tempatnya walaupun dibantu oleh guru	Anak sudah mampu membuang sampah pada tempatnya dengan sendirinya	Anak sudah mampu membuang sampah pada tempatnya setiap kali melihat sampah.
6.	Berdoa setelah selesai belajar	Anak belum mampu menunjukkan sikap berdoa setelah selesai belajar	Anak sudah mulai mampu menunjukkan sikap berdoa setelah selesai belajar walaupun masih bermain	Anak sudah mampu menunjukkan sikap berdoa setelah selesai belajar	Anak sudah mampu mengingatkan orang lain untuk selalu berdoa setelah selesai belajar
7.	Merapikan tempat duduk	Anak tidak mau merapikan tempat duduknya	Anak sudah mulai mau merapikan tempat duduknya	Anak sudah mau merapikan tempat duduknya ketika	Anak sudah mau membantu temannya merapikan tempat

	setelah digunakan	setelah selesai digunakan	walaupun masih diingatkan oleh guru	selesai digunakan dengan sendirinya.	duduknya ketika selesai digunakan.
8.	Antri keluar ketika akan pulang	Anak masih mendorong temannya saat keluar ketika akan pulang	Anak sudah mulai mampu mengantri saat keluar walaupun belum tertib	Anak sudah mulai mampu antri ketika akan pulang	Anak sudah mulai mampu antri dengan tertib tanpa diminta ketika akan pulang.
9.	Anak berani tampil didepan temannya	Anak belum memiliki rasa percaya diri untuk tampil didepan temannya	Anak sudah mulai memiliki rasa percaya diri untuk tampil didepan temannya walaupun didampingi oleh guru	Anak sudah memiliki rasa percaya diri ketika diminta untuk tampil didepan temannya.	Anak sudah memiliki rasa percaya diri dengan berani tampil didepan teman-temannya tanpa diminta
10.	Anak memberikan contoh yang baik	Anak masih belum mampu memberikan contoh yang baik terhadap teman-temannya	Anak sudah mulai mampu memberikan contoh yang baik walaupun masih dibantu dengan sebuah <i>Reward</i> .	Anak sudah mampu memberikan contoh yang baik tanpa diminta.	Anak selalu memberikan contoh yang baik setiap kali melakukan sesuatu.
11.	Anak dapat menerima dan memahami kondisi	Anak masih egois tidak dapat menerima dan memahami kondisi.	Anak sudah mulai mampu menerima dan memahami kondisi walaupun harus diberi pengertian terlebih dahulu	Anak sudah mampu menerima dan memahami suatu kondisi.	Anak sudah mampu menempatkan diri baik itu menerima dan memahaminya dengan sendirinya.
12.	Anak ramah terhadap lingkungan sekitar	Anak masih suka diam ketika melihat sesuatu dilingkungan sekitar.	Anak sudah mulai mampu ramah terhadap lingkungan sekitar walaupun masih diminta orang disekitarnya.	Anak sudah mampu ramah terhadap lingkungan sekitar.	Anak sudah mampu ramah setiap kali berjumpa dengan orang disekitar lingkungannya.
13.	Anak tidak ditunggu orang tua ketika sekolah	Anak masih ditunggu orang tuanya ketika sekolah.	Anak sudah mulai mau ditinggal orang tuanya ketika sekolah walaupun dibantu dengan <i>Reward</i> .	Anak sudah mau ditinggal orang tuanya saat sekolah.	Anak meminta orang tuanya pulang ketika selesai mengantarkannya sekolah.

14.	Anak dapat berkomunikasi dengan baik	Anak belum mampu berkomunikasi kepada orang dengan baik.	Anak sudah mulai mampu berkomunikasi walaupun dibantu orang guru.	Anak sudah mampu berkomunikasi dengan baik.	Anak sudah mampu berkomunikasi dengan baik setiap kali bertemu dengan orang disekolah.
15.	Anak dapat menentukan pilihannya sendiri	Anak belum dapat menentukan pilihan sendiri	Anak sudah mulai mampu menentukan pilihannya dengan dibantu orang disekitarnya.	Anak sudah mampu menentukan pilihannya sendiri.	Anak sudah mampu menentukan pilihannya sendiri tanpa dibantu oleh siapapun.
16.	Anak dapat menerapkan dan memecahkan sebuah masalah	Anak belum dapat menerapkan dan memecahkan sebuah masalah.	Anak sudah mulai dapat menerapkan dan memecahkan sebuah masalah dengan dibantu oleh guru.	Anak sudah mampu menerapkan dan memecahkan sebuah masalah.	Anak sudah mampu menerapkan dan memecahkan sebuah masalah setiap kali ada masalah.
17.	Anak menunjukkan kasih sayang terhadap teman	Anak masih acuh tak acuh kepada temannya.	Anak sudah mulai peduli dan menunjukkan kasih sayangnya kepada temannya.	Anak sudah mampu menunjukkan kasih sayangnya kepada teman.	Anak sudah mampu menunjukkan kasih sayangnya kepada temannya dengan bertanya kabar dan pertanyaan positif lainnya.
18.	Anak mau berbagi dengan teman	Anak tidak mau berbagi dengan temannya.	Anak sudah mulai mau berbagi dengan temannya walaupun harus dibujuk terlebih dahulu.	Anak mau berbagi dengan temannya.	Anak mau berbagi kepada temannya tanpa diminta dan dipaksa.
19.	Anak dapat mengendalikan emosi saat sedang marah	Anak masih mau marah dan belum mampu mengendalikan emosinya saat marah	Anak sudah mulai mampu mengendalikan emosi saat sedang marah.	Anak sudah mampu mengendalikan emosi saat sedang marah.	Anak sudah mampu beristighfar setiap kali ingin marah.
20.	Dapat menyatakan perasaannya	Anak masih diam dan menangis saja setiap kali ingin sesuatu	Anak sudah mulai mampu menyatakan perasaannya walaupun diberi beberapa pilihan.	Anak sudah mulai mampu menyatakan perasaannya.	Anak sudah mulai mampu menyatakan perasaannya setiap kali menginginkan sesuatu dan merasakan sesuatu.

ANGKET POLA ASUH ORANG TUA

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah secara objektif menurut pendapat anda.
2. Isilah jawaban/pendapat/persepsi anda sesuai dengan tanda cheklis (√).
3. Keterangan:
 - SL = Selalu
 - SR = Sering
 - KD = Kadang-Kadang
 - JR = Jarang
 - TP = Tidak Pernah
4. Pengisian angket ini tidak ada hubungan dengan nilai saat belajar disekolah.

No.	Pertanyaan	Penilaian				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya serta membiarkan keputusan anak sepenuhnya kepada anak					
2.	Orang tua mendengarkan pendapat saya.					
3.	Orang tua melibatkan anak dalam pembicaraan terutama yang menyangkut kehidupan anak.					
4.	Orang tua melatih anak untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.					
5.	Orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya					
6.	Orang tua mempunyai sikap yang terbuka dan bersedia mendengarkan pendapat orang lain					

7.	Orang tua terbiasa menghargai hak dari anggota keluarga dirumah.					
8.	Orang tua menghargai anak dan menerima pendapat anak.					
9.	Orang tua mengetahui perasaan yang sedang dialami oleh anaknya.					
10.	Orang tua memaksa anaknya untuk berperilaku seperti dirinya.					
11.	Orang tua menganggap bahwa semua sikap yang dilakukannya sudah benar.					
12.	Orang tua tidak perlu meminta pendapat kepada anak atas semua keputusan yang diambilnya.					
13.	Orang tua memberlakukan aturan yang ketat serta memberikan hukuman-hukuman yang dilakukan dengan keras.					
14.	Orang tua menentang atau tidak dapat bekerja sama dengan orang lain terutama anaknya.					
15.	Orang tua tidak memberikan batasan-batasan kepada anaknya dan tidak membatasi kreatifitas anak					
16.	Orang tua tidak memberikan kontrol dan bimbingan dalam belajar.					
17.	Orang tua tidak memberikan motivasi dan perhatian ketika anak dalam masalah.					
18.	Orang tua sibuk dengan pekerjaan sehingga lupa untuk mendidik dan mengasuh anaknya dengan baik.					
19.	Orang tua memiliki kemampuan sosialisasi yang kurang baik dan jarang berkomunikasi dengan anak					
20.	Orang tua kurang menghargai keberadaan anaknya.					

PENILAIAN OBSERVASI KEDISIPLINAN ANAK

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pertanyaan dengan seksama dan baik.
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang cocok dengan pertanyaan tersebut.
3. Untuk partisipasi dan bantuan guru saya ucapka terima kasih.

No.	Kemampuan	Instrumen Penilaian			
		(BB)	(MB)	(BSH)	(BSB)
1.	Datang kesekolah dengan tepat waktu				
2.	Berpakaian sesuai atribut sekolah				
3.	Tertib berbaris memasuki ruang kelas				
4.	Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan				
5.	Membuang sampah pada tempatnya				
6.	Berdoa setelah selesai belajar				
7.	Merapikan tempat duduk setelah digunakan				
8.	Antri keluar ketika akan pulang				
9.	Anak berani tampil didepan temannya				
10.	Anak memberikan contoh yang baik				
11.	Anak dapat menerima dan memahami kondisi				
12.	Ramah terhadap lingkungan sekitar				

13.	Anak tidak ditunggu orang tua ketika sekolah				
14.	Anak dapat berkomunikasi yang baik				
15.	Anak dapat menentukan pilihannya sendiri				
16.	Anak dapat mengambil sebuah resiko dan memecahkan sebuah masalah				
17.	Menunjukkan kasih sayang terhadap teman				
18.	Mau berbagi dengan teman				
19.	Dapat mengendalikan emosi ketika sedang marah				
20.	Dapat menyatakan perasaannya				

NB:

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apakah ibu guru disini ?
2. Sudah berapa lamakah ibu mengajar disini ?
3. Apa sajakah kendala yang dihadapi ibu saat mengajar?
4. Apakah trik yang ibu lakukan untuk memecahkan kendala tersebut?
5. Metode apakah yang ibu gunakan ketika mengajar ?
6. Dan apakah ketika mengajar anak-anak tetap bisa kondusif saat belajar hingga selesai?
7. Bagaimana tanggapan ibu tentang anak yang selalu terlambat jika datang kesekolah?
8. Apakah guru terutama pihak sekolah sudah pernah menerapkan sistem *Punishment* terhadap anak yang datang terlambat?
9. Jika sudah pernah bagaimanakah respon atau partisipasi orang tuanya terhadap kebijakan yang dibuat oleh sekolah mengenai masalah ini ?
10. Bagaimana keadaan anak-anak setelah pihak sekolah membuat kebijakan seperti itu?
11. Menurut ibu bagaimana cara mengatasi anak yang selalu terlambat dikarenakan malas sekolah

LAMPIRAN III

REKAPITULASI HASIL

OBSERVASI,

WAWANCARA DAN

ANGKET POLA ASUH

ORANG TUA DENGAN

KEDISIPLINAN ANAK

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI POLA ASUH ORANG TUA

No.	Nama	Item Jawaban																				Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Fatimah	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	2	5	4	91
2	Farah	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	93
3	Fauzan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	Zia	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
5	Aldida	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	92
6	Dimas	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	92
7	Hasbi	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	94
8	Afip	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
9	Raffi	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	91
10	Nayya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
11	Nara	4	5	5	4	2	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	89
12	Rima	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	5	5	92
13	Aziz	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
14	Arsyfa	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	94
15	Rukaya	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
16	Fitri	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	4	2	5	5	5	4	5	5	4	5	90
17	Farid	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	93
18	Edu	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	91
19	Bitu	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	4	95
20	Adzra	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	93
21	Assyfa	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
22	Ariz	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
23	Yaspin	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	92
24	Rafie	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	94
25	Ali	5	5	2	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	90
26	Fatih	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
27	Fathi	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	93
28	Dior	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	94
29	Azzam	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
30	Dewa	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	93

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

No.	Nama	Item Jawaban																				Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Fatimah	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	72
2	Farah	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	50
3	Fauzan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	76
4	Zia	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	73
5	Aldida	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
6	Dimas	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	72
7	Hasbi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
8	Afip	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	75
9	Raffi	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	76
10	Nayya	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	74
11	Nara	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
12	Rima	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	74
13	Aziz	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
14	Arsyfa	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	76
15	Rukaya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
16	Fitri	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	76
17	Farid	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	44
18	Edu	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	77
19	Bitu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
20	Adzra	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	74
21	Assyfa	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	74
22	Ariz	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
23	Yaspin	4	4	2	4	3	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	67
24	Rafie	4	4	1	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	69
25	Ali	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	76
26	Fatih	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
27	Fathi	4	2	2	1	4	2	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	65
28	Dior	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	78
29	Azzam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
30	Dewa	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	69

Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru

Peneliti	Assalammualaikum bu, Maaf mengganggu waktunya. Saya ingin meminta sedikit keluangan waktu ibu untuk bisa saya wawancarai seputur pembelajaran dikelas. Apakah benar ibu guru disini?
Guru	Waalaikumsalam, Oh tentu saja boleh. Benar saya memang salah satu guru disekolah ini.
Peneliti	Dengan ibu siapa saya berbicara ya bu? Dan Sudah berapa lamakah ibu mengajar disini ?
Guru	Dengan ibu Ade Risma, panggil saja saya ibu risma. Alhamdulillah saya sudah mengajar kurang lebih 6 tahun disekolah ini. Dari awal sekolah didirikan.
Peneliti	Apa sajakah kendala yang dihadapi ibu saat mengajar?
Guru	Wah... kalau bertanya kendala ya sangat banyak, namun saya berprinsip bahwa setiap masalah pasti ada solusi sehingga bisa sampai saat ini.
Peneliti	Apakah trik yang ibu lakukan untuk memecahkan kendala tersebut?
Guru	Apa ya ? triknya biasa sih menyelesaikan masalah tanpa tergesah gesah, terus jika ada kendala maka selesaikan secara baik baik. Misalnya seperti wali murid yang <i>complain</i> atas peraturan sekolah atau lain sebagainya.
Peneliti	Metode apakah yang ibu gunakan ketika mengajar ?
Guru	Kita menggunakan metode demonstrasi atau mencoba sesuatu secara langsung dalam arti kata anakkan tidak bisa berfikir abstrak sehingga setiap pembelajaran akan diuji cobakan langsung dengan anak.
Peneliti	Dan apakah ketika mengajar anak-anak tetap bisa kondusif saat belajar hingga selesai?

Guru	<p>Jika ditanya kondusif ya tidak dipungkiri ada beberapa anak yang belum mampu mbak, masih ada anak yang jail untuk mengganggu temannya.</p> <p>Namun walaupun begitu semua anak masih bisa ditanggulangi kok.</p> <p>Mereka masih mau mengerjakan pekerjaan hingga selesai.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana tanggapan ibu tentang anak yang selalu terlambat jika datang kesekolah?</p>
Guru	<p>Saya sedikit kecewa sih dengan beberapa anak yang suka datang terlambat oleh karena itu, saya pernah mengajak orang tua <i>Sharing</i> mengenai anaknya supaya datang tepat waktu namun orang tua menjawab bahwa memang anaknya yang bangun terlambat. Walaupun begitu tetapi orang tua dengan pihak sekolah sedang berupaya menyelesaikan masalah ini dengan beberapa teknik diantaranya seperti menetapkan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>.</p>
Peneliti	<p>Apakah guru terutama pihak sekolah sudah pernah menerapkan sistem <i>Punishment</i> terhadap anak yang datang terlambat?</p>
Guru	<p>Sebenarnya kita sudah pernah menerapkan sistem <i>reward</i> dan <i>Punishment</i> dengan memberikan bintang kepada anak-anak yang dapat datang tepat waktu. Namun, gimana ya mbak..... kembali lagi kepada orang tua yang mayoritasnya bekerja sehingga terkadang mereka melupakan anak-anak dan menganggap sepele terhadap pendidikan anaknya.</p>
Peneliti	<p>Jika sudah pernah bagaimanakah respon atau partisipasi orang tuanya terhadap kebijakan yang dibuat oleh sekolah mengenai masalah ini ?</p>
Guru	<p>Baik, mereka mendukung dan menerima peraturan sekolah.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana keadaan anak-anak setelah pihak sekolah membuat kebijakan seperti itu?</p>
Guru	<p>Alhamdulillah kini perlahan-lahan anak-anak sudah mulai sadar mbak...</p>

Peneliti	Menurut ibu bagaimana cara mengatasi anak yang selalu terlambat dikarenakan malas sekolah
Guru	<p>Kalau saya sendiri itu menanggapi seperti ini mbak...</p> <p>Misalnya membuat senang anak-anak disekolah dengan memberikan pembelajaran yang bentuknya sambil bermain atau mendekatkan diri kepada anak itu sendiri. Karena namanya anak-anak yakan mbak kalau udah dekat dan sayang pasti mau mengikuti apa yang kita bilang.</p>

LAMPIRAN IV

PERHITUNGAN UJI HIPOTESIS

DATA

Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi Dengan Angka Dasar

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	91	72	6552	8281	5184
2	93	50	4650	8649	2500
3	80	76	6080	6400	5776
4	100	73	7300	10000	5329
5	92	80	7360	8464	6400
6	92	72	6624	8464	5184
7	94	60	5640	8836	3600
8	100	75	7500	10000	5625
9	91	76	6916	8281	5776
10	80	74	5920	6400	5476
11	89	60	5340	7921	3600
12	92	74	6808	8464	5476
13	60	80	4800	3600	6400
14	94	76	7144	8836	5776
15	100	80	8000	10000	6400
16	90	76	6840	8100	5776
17	93	44	4092	8649	1936
18	91	77	7007	8281	5929
19	95	60	5700	9025	3600
20	93	74	6882	8649	5476
21	100	74	7400	10000	5476
22	80	60	4800	6400	3600
23	92	67	6164	8464	4489
24	94	69	6486	8836	4761
25	90	76	6840	8100	5776
26	80	80	6400	6400	6400
27	93	65	6045	8649	4225
28	94	78	7332	8836	6084
29	100	80	8000	10000	6400
30	93	69	6417	8649	4761
TOTAL	1325	1497	6670	59487	75559

df=(N-2)	<i>Tingkat signifikansi untuk uji satu arah</i>				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	<i>Tingkat signifikansi untuk uji dua arah</i>				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010

12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880

27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189

36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393

52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850

69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798

Tabel Nilai Kritis Distribusi t

d.f						d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29

30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	40
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	41
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	42
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	43
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	44
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	45
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	46
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	47
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	48
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	49
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	50
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	51

52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	52
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	53
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	54
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	55
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	56
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	57
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	58
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	59
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	60
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	61
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	62
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	63
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	64
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	65
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	66
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	67
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	68
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	69
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	70
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	71
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	72
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	73
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	74
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	75
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	76
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	77
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	78
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	79
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	80
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	81
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	82
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	83
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	84
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	85

86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	86
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	87
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	88
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	89
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	90
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	91
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	92
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	93
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	94
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	95
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	96
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	97
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	98
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	99
Inf.	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	Inf.

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghazali)

LAMPIRAN V

RENCANA

PELAKSANAAN

PEMBELAJARAN

HARIAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KELOMPOK

TK AZZAHRA PRESCHOOL

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Semester/Minggu : II/2

**Tema/Subtema/Subtema : Transportasi/Darat/
Mobil**

Hari/Tanggal : Senin, 02 Juni 2020

KD dan Indikator yang dicapai :

KD :

- 1.1 : Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- 2.2 : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
- 3.8 : Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah air, batu-batuan, dll)
- 3.12 : Mengenal keaksaraan awal melalui bermain.
- 3.15 : Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni.
- 4.8 : Menyajikan berbagai karya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, bergerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll).
- 4.3-3.3 : Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.
- 4.5 : Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif.
- 3.10 : Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 4.11 : Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal).

Tujuan Pembelajaran :

- 1. Agar mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya.
- 2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu.
- 3. Agar Mengenal lingkungan alam (seperti tanaman dan tumbuhan).
- 4. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain (meniru gaya pohon yang tertiup angin).
- 5. Menyajikan berbagai karya dalam bentuk karya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, bergerak tubuh dll.
- 6. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.
- 7. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca).
- 8. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

- 1. Doa sebelum dan sesudah belajar
- 2. Menyanyi lagu anak-anak
- 3. Mengayam daun kelapa
- 4. Sapu lidi dari daun kelapa
- 5. Puzzle tanaman

Metode Pembelajaran : Demonstrasi, bercerita, proyek sederhana

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan dan menjawab salam
3. Doa sebelum belajardan mengikuti aturan masuk sekolah
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi

Sumber Belajar :Guru, Media, Gambar

Alat dan Bahan:

1. Buku
2. Pensil
3. Crayon
4. Pewarna makanan

WAKTU	KD	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (60 menit)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris 2. Bernyanyi “The bust” 3. Berdoa sebelum belajar 4. Hafalan doa harian dan surah surah serta beristighfar 5. Mengenal aturan bermain 6. Berdiskusi bagian bagian dari mobil, fungsi dan cara merawat mobil tersebut. 7. Berdiskusi apa yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih terhadap Allah atas ciptaan-Nya
Kegiatan Inti (60 menit)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak untuk mengamati mobi-mobilan 2. Anak menanya tentang nama mobil tersebut, dan ciri-ciri dari dari mobil tersebut 3. Anak menanya tentang fungsi dan tujuan naik mobil 4. Guru mempersilahkan anak mengelompokkan

		<p>bahan dan alat yang sesuai dengan konsep yang dipahami anak.</p> <p>5. Anak melakukan kegiatan sesuai yang diminati, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kelompok 1 : memasangkan gambar 1 dengan pasangannya Kelompok 2 : Menghitung jumlah ban mobil Kelompok 3: finger painting membuat mobil Kelompok 4 : bermain mobil-mobilan <p>6. Anak dapat menalar bentuk, warna dan ciri-ciri dari pohon kelapa.</p> <p>7. Anak dapat menirukan gaya mobil yang sedang berjalan.</p> <p>8. Anak bercerita pengalamannya ketika naik mobil.</p>
Istirahat dan makan (30 menit)		<ol style="list-style-type: none"> Anak diberikan waktu membereskan alat tulis dan mainan mereka Mencuci tangan Mengambil mealboxs Berdoa sebelum makan Anak diberi waktu makan dan minum menggunakan tangan kanan
Penutup (30 menit)	-	<ol style="list-style-type: none"> Berdiskusi apasaja yang sudah dilakukan hari ini Menanyakan perasaan anak hari ini Bercerita pendek dengan pesan-pesannya. Bertanya mainan atau kegiatan apa yang paling disukai

Mengetahui,
Kepala TK Azzahra Preschool

Medan, 22Juni 2020
Guru Kelas

(Dhebbly Edriany S.Psi)

(Ade Risma S.Pd)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KELOMPOK**

TK AZZAHRA PRESCHOOL

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Semester/Minggu : II/2

Tema/Subtema/Sunsubtema :

**Transportasi
tasi Darat/sepeda
Motor**

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Juni 2020

KD dan Indikator yang dicapai :

KD :

- 1.2 : Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- 2.2 : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
- 3.8 : Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah air, batu-batuan, dll)
- 3.12 : Mengenal keaksaraan awal melalui bermain.
- 3.15 : Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni.
- 3.6 : Mengenal benda-benda disekiratnya (Nama-warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstus, fungsi dan ciri-ciri lainnya)..
- 4.3-3.3 : Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.
- 4.5 : Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif.
- 3.10 : Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 4.11 : Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal).
- 3.4 : Mengetahui cara hidup sehat
- 3.5 : Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif.

Tujuan Pembelajaran :

1. Agar mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya.
2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu.
3. Agar Mengenal lingkungan alam (seperti tanaman dan tumbuhan).
4. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain (meniru gaya pohon yang tertiup angin).
5. Menyajikan berbagai karya dalam bentuk karya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, bergerak tubuh dll.
6. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.
7. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca).
8. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).
9. Agar dapat mengetahui cara memecahkan sebuah masalah dengan kreatif

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

1. Doa sebelum dan sesudah belajar
2. Menyanyi lagu anak-anak
3. Menempel ban kereta
4. Puzzle kendaraan

Metode Pembelajaran : Demonstrasi, bercerita, proyek sederhana

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan dan menjawab salam
3. Doa sebelum belajardan mengikuti aturan masuk sekolah
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi

Sumber Belajar : Guru, Media, Gambar

Alat dan Bahan:

1. Puzzle kendaraan
2. Origami
3. Kertas
4. Pensil
5. Lem
6. Gunting

WAKTU	KD	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (60 menit)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris 2. Bernyanyi “Kendaraanku” 3. Berdoa sebelum belajar 4. Hafalan doa harian dan surah surah serta beristighfar 5. Menenal aturan bermain 6. Berdiskusi cara aturan mengendarai sepeda motor. 7. Berdiskusi apa yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih terhadap Allah atas nikmat yang diberikan-Nya.
Kegiatan Inti (60 enit)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak untuk mengamati sebuah sepeda motor 2. Anak menanya tentang nama sepeda motor,

		<p>dan ciri-ciri dari dari sepeda motor tersebut</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Anak menanya tentang aturan mengendarai sepeda motor. 4. Guru mempersilahkan anak mengelompokkan bahan dan alat yang sesuai dengan konsep yang dipahami anak. 5. Anak melakukan kegiatan sesuai yang diminati, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Kelompok 1 : Menghitung dan menuliskan jumlah roda sepeda motor. b. Kelompok 2 : Membersihkan sepeda motor yang ada. c. Kelompok 3 : Menempel potongan origami sebagai ban pada gambar sepeda motor. d. Kelompok 4 : bermain puzzle kendaraan 6. Anak dapat menalar bentuk, warna dan ciri-ciri dari sepeda motor. 7. Anak dapat menirukan gaya ketika naik sepeda motor 8. Anak menalar manfaat dan fungsi dari sepeda motor tersebut. 9. Anak Menyebutkan nama bagian bagian sepeda motor.
Istirahat dan makan (30 enit)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak diberikan waktumembereskan alat tulis dan mainan mereka 2. Mencuci tangan 3. Mengambil mealboxs 4. Berdoa sebelum makan 5. Anak diberi waktu makan dan minum menggunakan tangan kanan
Penutup	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiskusi apasaja yang sudah dilakukan

(30 enit)		<p>hari ini</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menanyakan perasaan anak hari ini 3. Bercerita pendek dengan pesan-pesannya. 4. Bertanya mainan atau kegiatan apa yang paling disukai
-----------	--	--

Mengetahui,
Kepala RA Azzahra Preschool

Medan, 23Juni 2020
Guru Kelas

(Dhebbby Edriany S.Psi)

(Ade Risma, S.Pd)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KELOMPOK**

TK AZZAHRA PRESCHOOL

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Semester/Minggu : II/2

Tema/Subtema/Sunsubtema :

Transportasi/Transportasi Darat/Sepeda

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juni 2020

KD dan Indikator yang dicapai :

KD :

- 1.3 : Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- 2.2 : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
- 3.7 : Mengenal lingkungan sosial (Keluarga, tempat tinggal, teman, tempat ibadah, budaya dan transportasi)
- 3.12 : Mengenal keaksaraan awal melalui bermain.
- 3.15 : Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni.
- 4.7 : Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita dan gerak tubuh.
- 4.3-3.3 : Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.
- 4.5 : Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif.
- 3.10 : Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 4.11 : Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal).

Tujuan Pembelajaran :

- 1. Agar mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya.
- 2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu.
- 3. Agar Mengenal lingkungan sosial (seperti transportasi dan tempat ibadah).
- 4. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
- 5. Menyajikan berbagai karya dalam bentuk karya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, bergerak tubuh dll.
- 6. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.
- 7. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca).
- 8. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

- 1. Doa sebelum dan sesudah belajar
- 2. Menyanyi lagu anak-anak
- 3. Menggambar sebuah sepeda
- 4. *Flash Card*

5. *Lego*

Metode Pembelajaran : Demonstrasi, bercerita, proyek sederhana

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan dan menjawab salam
3. Doa sebelum belajardan mengikuti aturan masuk sekolah
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi

Sumber Belajar : Guru, Media, Gambar

Alat dan Bahan:

1. *Worksheet*
2. Pensil
3. Lego
4. *Flash card*
5. Sepeda

WAKTU	KD	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (60 menit)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris 2. Bernyanyi “Kring kring ada sepeda” 3. Berdoa sebelum belajar 4. Hafalan doa harian dan surah-surah serta beristighfar 5. Mengetahui aturan bermain 6. Berdiskusi bagian bagian dari sepeda, fungsi dan cara merawat sepeda. 7. Berdiskusi apa yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih terhadap Allah atas nikmat yang diberikan-Nya
Kegiatan Inti (60 enit)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak untuk mengamati sepeda 2. Anak menanya tentang nama kendaraan 3. Anak menanya tentang bagian-bagian dari sepeda 4. Guru mempersilahkan anak mengelompokkan bahan dan alat yang sesuai dengan konsep yang dipahami anak. 5. Anak melakukan kegiatan sesuai yang diminati,

		<p>yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kelompok 1 : Memberikan tanda lingkaran pada gambar yang termasuk bagian-bagian dari sepeda. Kelompok 2 : Menyusun <i>Flash Card</i> menjadi kata “Sepeda”. Kelompok 3 : Bermain lego membentuk sebuah miniatur sepeda. Kelompok 4 : Bermain Sepeda <ol style="list-style-type: none"> Anak dapat menalar bentuk, warna dan ciri-ciri dari sepeda. Anak dapat menirukan cara mendayung sepeda. Anak menalar manfaat dan fungsi dari setiap bagian sepeda Anak Menyebutkan nama bagian-bagian dari sepeda.
Istirahat dan makan (30 enit)		<ol style="list-style-type: none"> Anak diberikan waktu membereskan alat tulis dan mainan mereka Mencuci tangan Mengambil mealboxs Berdoa sebelum makan Anak diberi waktu makan dan minum menggunakan tangan kanan
Penutup (30 enit)	-	<ol style="list-style-type: none"> Berdiskusi apa saja yang sudah dilakukan hari ini Menanyakan perasaan anak hari ini Bercerita pendek dengan pesan-pesannya. Bertanya mainan atau kegiatan apa yang paling disukai

Mengetahui,
Kepala TK Azzahra Preschool

Medan, 24Juni 2020
Guru Kelas

(Dhebby Edriany S.Psi)

(Ade Risma, S.Pd)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KELOMPOK

TK AZZAHRA PRESCHOOL

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Semester/Minggu : II/2

Tema/Subtema/Sunsubtema :

Transportasi/Transportasi Darat/Kereta Api

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Juni 2020

KD dan Indikator yang dicapai :

KD :

- 1.4 : Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- 2.2 : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
- 3.7 : Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat ibadah, tempat tinggal, budaya dan transportasi).
- 3.12 : Mengenal keaksaraan awal melalui bermain.
- 3.15 : Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni.
- 4.7 : ..menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat ibadah, tempat tinggal, budaya dan transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh.
- 4.3-3.3 : Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.
- 4.5 : Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif.
- 3.10 : Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 4.11 : Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal).

Tujuan Pembelajaran :

- 1. Agar mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya.
- 2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu.
- 3. Agar Mengenal lingkungan sosial (seperti transportasi dan tempat ibadah).
- 4. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain (meniru gaya pohon yang tertiup angin).
- 5. Menyajikan berbagai karya dalam bentuk karya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, bergerak tubuh dll.
- 6. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.
- 7. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca).
- 8. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

- 1. Doa sebelum dan sesudah belajar
- 2. Menyanyi lagu anak-anak

3. Membuat kereta api
4. Balok
5. *Flash Card*

Metode Pembelajaran : Demonstrasi, bercerita, proyek sederhana

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan dan menjawab salam
3. Doa sebelum belajar dan mengikuti aturan masuk sekolah
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi

Sumber Belajar : Guru, Media, Gambar

Alat dan Bahan:

1. *Worksheet*
2. Balok
3. Pensil
4. *Falsh Card*

WAKTU	KD	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (60 menit)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris 2. Bernyanyi “Naik Kereta Api” 3. Tepuk “Kereta Api” 4. Berdoa sebelum belajar 5. Hafalan doa harian dan surah surah serta beristighfar 6. Mengetahui aturan bermain 7. Berdiskusi bagian bagian dari kereta api, fungsi dan nama yang nyetir kereta api. 8. Berdiskusi apa yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih terhadap Allah atas nikmat yang diberikan-Nya
Kegiatan Inti (60 enit)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak untuk mengamati pohon kelapa 2. Anak menanya tentang nama pohon tersebut, dan ciri-ciri dari dari pohon kelapa tersebut

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Anak menanya tentang bagian-bagian dari kereta api 4. Guru mempersilahkan anak mengelompokkan bahan dan alat yang sesuai dengan konsep yang dipahami anak. 5. Anak melakukan kegiatan sesuai yang diminati, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Kelompok 1 : Menghitung jumlah gerbong kereta api menggunakan <i>Worksheet</i>. b. Kelompok 2 : Menyusun dan menyebutkan <i>Flash card</i> hingga membentuk “Kereta api” e. Kelompok 3 : Membuat miniatur stasiun kereta api menggunakan balok f. Kelompok 4 : bermain kereta api 6. Anak dapat menalar bentuk, warna dan ciri-ciri dari kereta api. 7. Anak dapat menirukan gaya kereta api berjalan. 8. Anak menalar manfaat dan fungsi dari setiap bagian kereta api. 9. Anak Menyebutkan nama supir kereta api
Istirahat dan makan (30 enit)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak diberikan waktu membereskan alat tulis dan mainan mereka 2. Mencuci tangan 3. Mengambil mealboxs 4. Berdoa sebelum makan 5. Anak diberi waktu makan dan minum menggunakan tangan kanan
Penutup (30 enit)	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiskusi apa saja yang sudah dilakukan hari ini

		2. Menanyakan perasaan anak hari ini 5. Bercerita pendek dengan pesan-pesannya. 6. Bertanya mainan atau kegiatan apa yang paling disukai
--	--	--

Mengetahui,
Kepala TK Azzahra Preschool

Medan, 25 Juni 2020
Guru Kelas

(Dhebbby Edriany S.Psi)

(Ade Risma, S.Pd)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KELOMPOK**

TK AZZAHRA PRESCHOOL

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Semester/Minggu : II/2

Tema/Subtema/Sunsubtema :

**Transportasi/Transpo
rtasi Darat/Becak**

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Juni 2020

KD dan Indikator yang dicapai :

KD :

- 1.5 : Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- 2.2 : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
- 3.7 : Mengenal lingkungan sosial (Keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, dan transportasi)
- 3.12 : Mengenal keaksaraan awal melalui bermain.
- 3.15 : Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni.
- 4.7 : Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (Keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, dan transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita dan bernyanyi serta gerak tubuh.
- 4.3-3.3 : Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.
- 4.5 : Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif.
- 3.10 : Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 4.11 : Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal).

Tujuan Pembelajaran :

- 1. Agar mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya.
- 2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu.
- 3. Agar Mengenal lingkungan sosial seperti tempat ibadah dan transportasi.
- 4. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
- 5. Menyajikan berbagai karya dalam bentuk karya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, bergerak tubuh dll.
- 6. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.
- 7. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca).
- 8. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

- 1. Doa sebelum dan sesudah belajar
- 2. Menyanyi lagu anak-anak
- 3. Menggambar

4. Mewarnai
5. Puzzle kendaraan

Metode Pembelajaran : Demonstrasi, bercerita, proyek sederhana

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan dan menjawab salam
3. Doa sebelum belajardan mengikuti aturan masuk sekolah
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi

Sumber Belajar : Guru, Media, Gambar

Alat dan Bahan:

1. *Worksheet*
2. Crayon
3. Puzzle
4. *Flashcard*

WAKTU	KD	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (60 menit)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris 2. Bernyanyi “Bertamasya” 3. Tepuk “Becak” 4. Senam pagi 5. Berdoa sebelum belajar 6. Hafalan doa harian dan surah surah serta beristighfar 7. Mengetahui aturan bermain 8. Berdiskusi bagian bagian dari becak 9. Berdiskusi apa yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih terhadap Allah atas nikmat yang diberikan-Nya
Kegiatan Inti (60 enit)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak anak untuk mengamati gambar becak 2. Anak menanyakan tentang nama kendaraan tersebut, dan ciri-ciri dari dari kendaraan tersebut

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Anak menanya tentang bagian-bagian dari becak 4. Guru mempersilahkan anak mengelompokkan bahan dan alat yang sesuai dengan konsep yang dipahami anak. 5. Anak melakukan kegiatan sesuai yang diminati, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Kelompok 1 : Menghitung jumlah orang yang menaiki becak b. Kelompok 2 : Menyusun dan melengkapi huruf menjadi kata “Becak”. c. Kelompok 3 : Menggambar dan mewarnai becak. d. Kelompok 4 : bermain puzzle kendaraan 6. Anak dapat menalar bentuk dan ciri-ciri dari becak. 7. Anak dapat menirukan becak berjalan 8. Anak menalar manfaat dan fungsi dari setiap bagian becak 9. Anak bercerita pengalamannya ketika menaiki becak.
Istirahat dan makan (30 enit)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak diberikan waktu membereskan alat tulis dan mainan mereka 2. Mencuci tangan 3. Mengambil mealboxs 4. Berdoa sebelum makan 5. Anak diberi waktu makan dan minum menggunakan tangan kanan
Penutup (30 enit)	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiskusi apa saja yang sudah dilakukan hari ini 2. Menanyakan perasaan anak hari ini 3. Bercerita pendek dengan pesan-pesannya.

		4. Bertanya mainan atau kegiatan apa yang paling disukai
--	--	--

Mengetahui,
Kepala TK Azzahra Preschool

Medan, 26 Juni 2020
Guru Kelas

(Dhebbby Edriany S.Psi)

(Ade Risma, S.Pd)

LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI



Anak bermain balok
bersama temannya



Bermain diluar kelas



Setoran hafalan sebelum
masuk kelas



Sistem pembelajaran didalam
kelas



Sistem pembelajaran
didalam kelas



Anak bermain dirumah bersama
orang tuanya



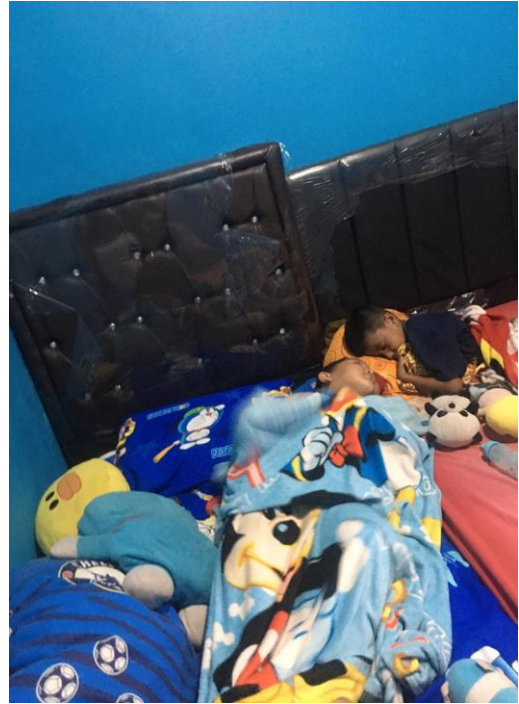
Anak bermain balok dengan
sendirian tanpa mengajak teman



Anak *clean up* setelah habis
bermain



Anak bermain bersama kucing kesayangannya



Anak tidur dengan sendirinya



Anak sholat berjamaah dipimpin oleh papanya



Anak minum susu



Anak makan dengan sendirinya
tanpa didampingi orang tua



Anak sedang bersisir rambut
dengan diberi beberapa nasehat



Anak makan dengan
didampingi orang tua



Pelaporan perkembangan
peserta didik kepada orang tua



Anak sholat dengan
dipimpin oleh orang
mamanya



Anak bermain sendiri tanpa
didampingi oleh orang tua



Anak memakai pakaian
sendiri tanpa dibantu oleh
orang tuanya



Anak makan sendiri